

**RESPON ATLET PUTRI UKM OLAHRAGA IAIN PURWOKERTO  
TERHADAP CITRA DIRI MASKULIN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**UTAMI SEPTIA NURJANAH**

**NIM. 1717101139**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PORWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Septia Nurjanah  
NIM : 1717101139  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto terhadap Citra Diri Maskulin.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini, telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Purwokerto, 06 Juli 2021



Utami Septia Nurjanah  
NIM. 1717101139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul:**

**RESPON ATLET PUTRI UKM OLAHRAGA IAIN PURWOKERTO  
TERHADAP CITRA DIRI MASKULIN**

Yang disusun oleh Saudara : **Utami Septia Nurjanah**, NIM.1717101139,  
Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Juli  
2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si  
NIP. 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,



Wanto, S.Kom., M.Kom  
NIP. 19811119 200604 1 004

Mengesahkan,  
Tanggal, 29 Juli 2021

Dekan,



H. Abdul Basit., M.Ag.  
NIP. 19691219 1998031 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Utami Septia Nurjanah  
NIM : 1717101139  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Respon Atlet UKM Olahraga IAIN Purwokerto terhadap Citra Diri Maskulin.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

**IAIN PURWOKERTO**

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 06 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19791115 200801 1 018

**Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto terhadap  
Citra Diri Maskulin**

**Utami Septia Nurjanah  
NIM 1717101139**

**Email: [septiautami277@gmail.com](mailto:septiautami277@gmail.com)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Respon tentang citra diri maskulin merupakan suatu tanggapan yang diberikan setelah adanya suatu gambaran atau penilaian mengenai penampilan dan perasaan yang menyertai pandangan orang lain terhadap dirinya yang memiliki karakteristik laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek kognitif, afektif dan konatif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di UKM Olahraga IAIN Purwokerto dengan jumlah sampel sebanyak 36 atlet putri. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik korelasi product moment.

Berdasarkan analisis menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson pada SPSS versi 26 antara variabel X (Respon) terhadap variabel Y (Citra Diri Maskulin) diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0,543. Sedangkan nilai  $r$  tabel taraf 5% untuk  $N=36$  adalah 0,329. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi memperoleh nilai 0,001, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto memberikan respon yang positif terhadap citra diri maskulin.

**Kata Kunci : Respon, Atlet Putri, Citra Diri, dan Maskulin**

## **MOTTO**

**Jadilah seperti padi yang semakin berisi semakin menunduk.**

**Beraniilah untuk bermimpi tinggi.**

**Change your thoughts and you change your world**

*(Norman Vincent Peale)*



## PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercintaku, “Bapak Nuriyadi dan Bapak Hudi Sobirin, Ibu Suratmi dan Ibu Surini”.

Terimakasih atas kesabaran, pengertian, serta cinta kasih selama ini yang kalian curahkan. Do’a yang selalu terucap siang dan malam dikhususkan untuk putri semata wayang dan putri keduamu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.

2. Segenap keluarga besar Bani Samiarja yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Segenap teman-teman keluarga besar UKM Olahraga IAIN Purwokerto yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do’anya.
4. Kepada semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, do’a maupun dukungannya.
5. Teman-teman BKI A 2017 tercinta yang selama ini sudah bersama-sama berjuang untuk bisa melewati tantangan ini. Terimakasih atas dukungan dan semangat kalian semua, semoga tali persaudaraan kita tetap akan terjaga sampai akhir hayat.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pimpinan umat Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dengan judul **“Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto terhadap Citra Diri Maskulin”** merupakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.

Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan do'a dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si., Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
6. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada Mahasiswa.
7. Keempat orang tua saya Bapak Nuriyadi, Bapak Hudi Sobirin, Ibu Suratmi dan Ibu Surini serta keluarga besar yang tak pernah lelah memotivasi, do'a serta memberikan dukungan kepada saya.
8. Kepada Bayu Bahrul Ulum yang sudah berusaha memberikan dukungan dan selalu ada untuk membantuku.

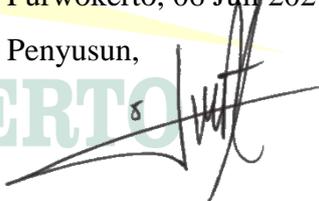
9. Kepada sahabat dekatku Upin Iip Rodotul Saripah beserta keluarganya yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
10. Ridha Khoerunisa, Bunga Cahyaningrum, Wulan Hikmah Sari, Elfa Fadilah, Saniyyah Solihatul Ulla, yang tak pernah bosan selalu menyemangati dan mendo'akan satu sama lain selama penyusunan skripsi.
11. Seluruh Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu dan mendukung saya.
12. Seluruh teman-teman Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menjadi teman seperjuangan sekaligus menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
13. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 06 Juli 2021

Penyusun,

**IAIN PURWOKERTO**

  
Utami Septia Nurjanah  
NIM. 1717101139

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
1. Respon.....	4
2. Citra Diri Maskulin .....	4
3. Atlet Putri .....	5
4. UKM Olahraga IAIN Purwokerto.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II       PERSEPSI PUBLIK DALAM KERANGKA STIMULUS, ORGANISM DAN RESPON</b>	
A. Konsep Maskulin .....	11

	1. Pengertian Maskulin.....	11
	2. Karakteristik Maskulin dan Feminim.....	12
	B. Persepsi Publik.....	15
	C. Respon Atlet Putri UKM Olahraga.....	19
	1. Pengertian Respon.....	19
	2. Macam-Macam Respon.....	19
	3. Faktor Terbentuknya Respon.....	20
	4. Atlet Putri UKM Olahraga.....	20
	D. Teori S-O-R.....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Hipotesis.....	24
	B. Metodologi Penelitian.....	24
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
	D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
	E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
	F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	26
	1. Variabel Independen (X).....	27
	2. Variabel Dependen (Y).....	29
	G. Metode Pengumpulan Data.....	29
	1. Metode Angket.....	29
	2. Metode Dokumentasi.....	30
	3. Metode Wawancara.....	30
	H. Pengelolaan Data dan Metode Analisis Data.....	31
	1. Pengelolaan Data.....	31
	2. Metode Analisis Data.....	32
<b>BAB IV</b>	<b>RESPON ATLET PUTRI DI UKM OLAHRAGA IAIN PURWOKERTO TERHADAP CITRA DIRI MASKULIN</b>	
	A. Profil UKM Olahraga IAIN Purwokerto.....	35
	1. Sejarah Singkat UKM Olahraga IAIN Purwokerto.....	35
	2. Visi Misi UKM Olahraga IAIN Purwokerto.....	35

3.	Struktur Kepengurusan UKM Olahraga IAIN Purwokerto Periode 2021/2022 .....	36
B.	Profil Responden .....	36
C.	Analisis Data Hasil Penelitian.....	40
1.	Data Angket Variabel X.....	40
2.	Data Angket Variabel Y .....	41
3.	Uji Normalitas Data .....	42
4.	Uji Linearitas Sederhana .....	43
5.	Uji Korelasi Product Moment .....	44
6.	Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto Terhadap Citra Diri Maskulin Dalam Skala Kognitif .....	46
7.	Respon Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto Terhadap Citra Diri Maskulin Dalam Skala Konatif.....	52
8.	Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto Terhadap Citra Diri Maskulin Dalam Skala Afektif .....	57
BAB V	KESIMPULAN	
A.	Simpulan .....	65
B.	Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Item Kepribadian masulin, feminim dan netral BSRI.....	12
Tabel 2. 2 Karakteristik Maskulin dan Feminim John Gray.....	13
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Divisi .....	37
Tabel 4. 12 Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas.....	38
Tabel 4. 13 Berdasarkan Semester .....	39
Tabel 4. 14 Berdasarkan Usia .....	39
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	40
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	41
Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	41
Tabel 4. 18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	42
Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	42
Tabel 4. 20 Hasil Uji Linearitas .....	43
Tabel 4. 21 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	45
Tabel 4. 22 “Saya mengerti bahwa penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri merupakan pengertian dari citra diri atau.....	46
Tabel 4. 23 “Citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri yang feminim maupun maskulin ” .....	47
Tabel 4. 24 “Individu yang memiliki sifat yang suka mengalah, selalu riang gembira, pemalu, penuh kasih sayang, senang untuk disanjung, simpatik, peka kepada ornag lain dan penuh pengertian merupakan ciri individu dengan kepribadian feminim ” .....	48
Tabel 4. 25 “Individu yang memiliki sifat yang percaya diri, tidak mau mengalah, mandiri, atletis, memiliki kepribadian kuat, memiliki kemampuan kepemimpinan dan mau mengambil resiko merupakan ciri individu dengan kepribadian maskulin ”.....	49
Tabel 4. 26 “Anak perempuan yang suka memakai rok, sepatu flatsshoes, make up, dan parfum manis merupakan anak perempuan yang feminim ” .....	50

Tabel 4. 27 “Anak perempuan yang suka berpenampilan sporty merupakan anak perempuan yang memiliki citra diri maskulin” .....	51
Tabel 4. 28 Perbandingan skor rata-rata respon skala kognitif.....	52
Tabel 4. 29 “Saya meyakini bahwa setiap individu mempunyai pandangan tersendiri terkait perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan” .....	52
Tabel 4. 30 “Saya meyakini jika terdapat perbedaan perilaku suatu individu dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar akan menimbulkan suatu persepsi” .....	53
Tabel 4. 31 “Saya meyakini perempuan yang memiliki citra diri maskulin atau memiliki sifat kelaki-lakian akan mendapatkan pandangan negatif dari orang lain” .....	54
Tabel 4. 32 “Saya lebih suka berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari” .....	55
Tabel 4. 33 Perbandingan skor rata-rata respon skala konatif .....	56
Tabel 4. 34 “Saya tidak meyakini setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda” .....	57
Tabel 4. 35 “Saya lebih suka berteman dengan teman tim divisi saya” .....	58
Tabel 4. 36 “Saya tidak akan memilih berpenampilan atau berperilaku sesuai dengan lingkungan saya” .....	59
Tabel 4. 37 Perbandingan skor rata-rata respon skala afektif .....	59
Tabel 4. 38 “Individu yang memiliki kebiasaan beraktivitas seperti laki-laki merupakan individu dengan citra diri maskulin” .....	60
Tabel 4. 39 “Individu yang meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki sampai terdengar jauh merupakan individu dengan citra diri maskulin” .....	61
Tabel 4. 40 “Berdesak-desakan dengan laki-laki merupakan ciri individu bercitra diri maskulin” .....	62
Tabel 4. 41 Perbandingan skor rata-rata respon skala kognitif, afektif dan konatif .....	63

## DAFTAR GAMBAR

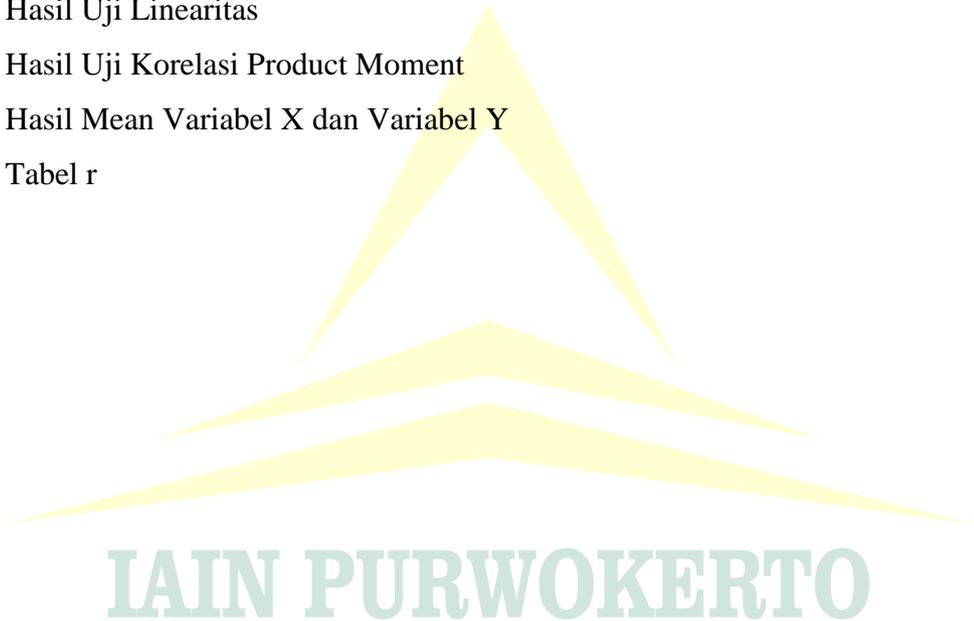
Gambar 4. 1 “Saya mengerti bahwa penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri merupakan pengertian dari citra diri atau <i>self image</i> ” .....	46
Gambar 4. 2 “Citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri yang feminim maupun maskulin” .....	47
Gambar 4. 3 “Individu yang memiliki sifat yang suka mengalah, selalu riang gembira, pemalu, penuh kasih sayang, senang untuk disanjung, simpatik, peka kepada orang lain dan penuh pengertian merupakan ciri individu dengan kepribadian feminim” .....	48
Gambar 4. 4 “Individu yang memiliki sifat yang percaya diri, tidak mau mengalah, mandiri, atletis, memiliki kepribadian kuat, memiliki kemampuan kepemimpinan dan mau mengambil resiko merupakan ciri individu dengan kepribadian maskulin” .....	49
Gambar 4. 5 “Anak perempuan yang suka memakai rok, sepatu flats shoes, make up, dan parfum manis merupakan anak perempuan yang feminim” .....	50
Gambar 4. 6 “Anak perempuan yang suka berpenampilan sporty merupakan anak perempuan yang memiliki citra diri maskulin” .....	51
Gambar 4. 7 “Saya meyakini bahwa setiap individu mempunyai pandangan tersendiri terkait perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan” .....	53
Gambar 4. 8 “Saya meyakini jika terdapat perbedaan perilaku suatu individu dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar akan menimbulkan suatu persepsi” .....	54
Gambar 4. 9 “Saya meyakini perempuan yang memiliki citra diri maskulin atau memiliki sifat kelaki-lakian akan mendapatkan pandangan negatif dari orang lain” .....	55
Gambar 4. 10 “Saya lebih suka berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari” .....	56

Gambar 4. 11“Saya tidak meyakini setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda”.....	57
Gambar 4. 12“Saya lebih suka berteman dengan teman tim .....	58
Gambar 4. 13“Saya tidak akan memilih berpenampilan atau berperilaku sesuai dengan lingkungan saya”.....	59
Gambar 4. 14 “Individu yang memiliki kebiasaan beraktivitas seperti laki-laki merupakan individu dengan citra diri maskulin”.....	60
Gambar 4. 15“Individu yang meninggikan suam ra saat berbicara degan laki-laki sampai terdengar jauh merupakan individu dengan citra diri maskulin” .....	61
Gambar 4. 16“Berdesak-desakan dengan laki-laki merupakan ciri individu bercitra diri maskulin” .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Lembar Wawancara
4. Data Angket Penelitian Respon Terhadap Citra Diri Maskulin
5. Rekapitulasi Data Penelitian
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Respon (X)
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Citra Diri Maskulin (Y)
8. Hasil Uji Normalitas
9. Hasil Uji Linearitas
10. Hasil Uji Korelasi Product Moment
11. Hasil Mean Variabel X dan Variabel Y
12. Tabel r



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini semua orang dapat bebas berekspresi tanpa adanya batasan dalam melakukannya. Kebebasan dalam berekspresi ini memberikan ruang yang begitu luas untuk setiap individu menunjukkan dirinya yang sebenarnya. Cara setiap individu menunjukkan dirinya juga beragam. Salah satunya yaitu dengan penampilan fisik baik dari pakaian atau perhiasan yang di pakai maupun kegiatan-kegiatan atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari seperti kegiatan berolahraga salah satunya.

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang membutuhkan energi lebih. Seiring berjalannya waktu olahraga menjadi salah satu *trend* aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa sekalipun. Olahraga dilakukan seseorang dengan tujuan yang berbeda-beda. Terdapat empat dasar tujuan seseorang melakukan olahraga. Pertama, orang melakukan olahraga hanya untuk kesenangan atau rekreasi semata. Kedua, orang melakukan olahraga dengan tujuan pendidikan. Ketiga, orang melakukan olahraga untuk program pemulihan kesehatan atau terapi penyembuhan suatu penyakit. Keempat, orang melakukan olahraga untuk sasaran prestasi tertentu.<sup>1</sup>

Seseorang yang melakukan olahraga dengan tujuan memperoleh prestasi tertentu biasanya dikenal dengan sebutan atlet. Atlet dalam bidang olahraga dituntut untuk dapat melaksanakan program tertentu agar fisiknya menjadi kuat, lincah dan memiliki kekebalan tubuh yang baik. Selain itu atlet juga dituntut memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan teamnya yang dinilai dari cara berkomunikasi dengan kawannya di laga pertandingan. Untuk mencapai hal tersebut atlet dituntut untuk dapat intens berkomunikasi

---

<sup>1</sup> Tiara Leni Sholeha, Persepsi Sosial dan Upaya Para Orang Tua, Supporter dan Masyarakat Untuk Membangun Karakter Fairplay Dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), Hlm. 1.

atau berinteraksi satu sama lain dikesehariannya. Hal ini dilakukan oleh seluruh atlet putra maupun atlet putri.

Sebagai seorang atlet yang profesional perempuan juga dituntut untuk dapat melaksanakan program dengan baik yang didukung dengan penggunaan pakaian atau fashion yang sesuai dengan bidangnya. Seperti penggunaan jilbab yang tidak terlalu lebar agar dapat mempermudah gerak, penggunaan celana dan kaos yang tidak terlalu longgar, penggunaan sepatu olahraga khusus dan pakaian berbahan tipis.

Disisi lain sosok perempuan dikenal sebagai sosok yang memiliki kelembutan, keindahan, kecantikan serta keanggunan.<sup>2</sup> Pada saat ini perempuan telah diberikan kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dan bisa menjadi apapun yang mereka inginkan. Banyak perempuan yang berlomba-lomba memiliki pendidikan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi akademik maupun softskil dan tidak dapat dipungkiri lagi banyak perempuan-perempuan hebat yang berprestasi dibidangnya. Berbeda dari zaman dahulu dimana perempuan hanya dipandang dari sisi kodratnya yaitu menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui yang merupakan ciptaan Tuhan yang tidak dapat diubah.<sup>3</sup>

Sosok perempuan dinilai sebagai sosok yang feminim baik dari perbuatan sampai dengan penampilan atau fashion. Pakaian dan fashion digunakan sebagai alat mensosialisasikan peran jenis kelamin dan gender serta dijadikan sebagai citra dari laki-laki dan perempuan yang dibuat dan di produksi oleh masyarakat. Selain itu pakaian dan fashion juga dijadikan untuk menunjukkan kepribadian seseorang. Perempuan yang feminis dianggap memiliki gaya berpakaian dan fashion yang menunjukkan keperempuannya seperti pemakaian rok, berjilbab menutup dada bagi muslimah, memakai sepatu flat shoes dll.

---

<sup>2</sup> Widya Ramalia Putri, Motif Makna Diri Atlet Angkat Besi Wanita di Pekanbaru (Studi pada Atlet PABBSI Riau), *JOM FISIP*, Volume 4, No. 2. (Riau: Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat, 2017), Hlm. 2.

<sup>3</sup> Atik Catur Budiarti, Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Kebudayaan Jawa, *Jurnal Pamator*, Volume 3, No. 1. (Semarang : Antropologi, 2010), Hlm, 52.

Hal ini berbanding terbalik dengan atlet putri, dimana seorang atlet putri di tuntutan untuk berpakaian sesuai bidangnya yaitu pemakaian pakaian yang tipis, casual dan ketat yang bertujuan agar mempermudah dalam bergerak. Dengan gaya berpakaian dan *fashion* ini tidak jarang berpengaruh terhadap kesehariannya dan memengaruhi persepsi orang disekitarnya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Purwokerto yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan. Di dalam kampus ini terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menarik untuk diamati oleh penulis. Salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan sebuah lembaga kemahasiswaan yang menjadi tempat berhimpunnya mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas dalam bidang olahraga. Unit kegiatan ini terdiri dari 6 divisi yaitu divisi futsal, divisi sepak bola, divisi bola voli, divisi bulutangkis, divisi tenis meja dan divisi catur. Dimana di setiap divisi terdapat atlet putri terkecuali divisi sepak bola.

Atlet putri di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto memiliki penampilan sebagaimana atlet-atlet pada umumnya. Mereka menggunakan jilbab yang tidak lebar, celana dan kaos yang tidak terlalu longgar dan menggunakan sepatu khusus olahraga. Tetapi terdapat satu divisi yang atlet putrinya menggunakan jas atau setelan formal yaitu divisi catur.

Hal tersebut berlainan dengan anggapan dasar seorang perempuan yang dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, anggun, cantik, dan ramah. Berbeda dengan perempuan pada umumnya, atlet putri di tuntutan untuk dapat memenuhi program-program tertentu yang perlu didukung dengan pelatihan fisik yang cukup dan penggunaan pakaian yang sesuai. Seperti penggunaan jilbab, celana dan kaos yang tidak terlalu longgar, penggunaan pakaian yang berbahan tipis, dan penggunaan sepatu olahraga khusus. Dengan adanya fenomena seperti ini menunjukkan adanya pergeseran makna maskulin

khususnya kepada perempuan dimana semestinya perempuan bisa lebih menonjolkan sisi feminimnya sebagaimana perempuan pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis mengangkat penelitian dengan judul: **“Respon Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto terhadap Citra Diri Maskulin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menegaskan istilah dan mengurangi kebingungan persepsi berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam riset ini

### 1. Respon

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) respon mempunyai pengertian sebagai suatu tanggapan, reaksi atau jawaban. Selain itu respon merupakan suatu reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat proses interaksi dengan orang lain. Respon ini dapat berupa reaksi positif maupun negatif.<sup>4</sup> Respon juga memiliki arti sebagai suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau kuesioner atau sejenis perilaku baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.<sup>5</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan respon merupakan suatu reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, atau suatu akibat adanya interaksi dengan orang lain yang berupa respon positif atau negatif menggunakan pertanyaan tes atau kuesioner atau sejenisnya.

### 2. Citra Diri Maskulin

Citra diri (self image) merupakan suatu gambaran penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan diri dan perasaan yang menyertai serta pandangan orang lain terhadap dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Marlina Naibaho, Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematangsiantar, *Jurnal Simbolika*, Volume 2, No. 1. (Sumatra Utara: 2016) Hlm. 4.

<sup>5</sup> Winda Meigina Fitri, Respon Siswa MAN 4 Jakarta Selatan Terhadap Pesan Dalam Lirik Lagu TOMAT (Tobat Maksiat) Wali, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), Hlm. 13.

<sup>6</sup> Kharina Putrie Sunastiko, dkk, Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang, *Jurnal Empati*, Volume 2, No. 3. (Semarang:2013) Hlm. 56.

Maskulin merupakan suatu bentuk sifat atau karakteristik individu yang dimiliki oleh laki-laki seperti aspek karakteristik individu, yaitu karakter atau kepribadian, perilaku peranan, okupasi, fisik, ataupun orientasi seksual. Misalnya laki-laki dinilai dengan watak terbuka, kasar, agresif, rasional, kuat, lebih memiliki potensi, dan lebih produktif. Sedangkan perempuan dinilai dengan watak tertutup, halus, efektif dan emosional.<sup>7</sup>

Citra diri maskulin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai dirinya baik dari penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap dirinya yang memiliki sifat atau karakteristik laki-laki.

### 3. Atlet Putri

Pengertian atlet di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).

Selain itu pengertian atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut. Atlet juga berarti seorang individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seorang olahragawan dalam suatu cabang olahraga dan memiliki prestasi di bidangnya serta memiliki keunikan tersendiri yang terbentuk dengan latar belakang yang berbeda-beda.

---

<sup>7</sup> Nani Amriani, dkk, Perempuan Maskulin, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume III, No. 1, ISSN : 2477-0221. (Makassar: 2015) Hlm. 60.

<sup>8</sup> Mario Zufri & Jaluanto. SPT, Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang dikaji dengan Analisis Value For Money, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 6, No. 1, ISSN : 2302-2752. (Semarang: 2017) Hlm. 74.

#### 4. UKM Olahraga IAIN Purwokerto

UKM Olahraga IAIN Purwokerto merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang didirikan di STAIN Purwokerto pada tanggal 29 Juli 2004. UKM Olahraga ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat dalam bidang Olahraga dikalangan mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya anggota UKM Olahraga, meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga, menumbuhkan semangat sportifitas dikalangan mahasiswa IAIN Purwokerto, menggali dan meningkatkan potensi anggota UKM Olahraga IAIN Purwokerto dalam bidang olahraga serta menjunjung tinggi nama baik UKM Olahraga IAIN Purwokerto.

UKM Olahraga mempunyai 6 divisi yaitu divisi sepak bola, divisi futsal, divisi bola voli, divisi buktangkis, divisi tenis meja, dan divisi catur. Dimana dari keenam divisi tersebut hanya terdapat satu divisi yang tidak mempunyai atlet putri yaitu divisi sepak bola.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek kognitif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto?
2. Bagaimana respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek afektif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto?
3. Bagaimana respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek konatif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek kognitif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.
2. Untuk mengetahui respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek afektif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.

3. Untuk mengetahui respon tentang citra diri maskulin dilihat dari segi efek konatif pada atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang psikologi yang terkait masalah respon tentang citra diri maskulin pada atlet putri khususnya atlet putri di perguruan tinggi islam.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi atlet putri, dapat memberikan gambaran respon tentang citra diri maskulin pada atlet putri.
- b. Bagi pelatih, dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait gambaran respon atlet putri terkait citra diri maskulin dan diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam program kepelatihan.
- c. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau literature review mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

*Pertama*, penelitian Humairah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Respon Remaja Terhadap Video Dakwah *Source Of Happiness* Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode

pendekatan kuantitatif dengan 100 sample dari populasi pada *followers* akun Instagram Ustadzah Haneen Akira. Data yang di peroleh dari pengambilan data kemudian diolah menggunakan rumus statistik mulai dari menghitung skor sampai menghitung chi-squarenya. Teori yang digunakan adalah Teori Stimulus Organism Respon (S-O-R). Berdasarkan penelitian ini diperoleh data bahwa respon yang mendominasi adalah respon kognitif, kemudian respon afektif dan terakhir respon konatif, dengan kata lain responden dalam penelitian ini hanya mengetahui dari segi pengetahuan dan belum dapat mengaplikasikan melalui emosi dan perilaku dan tidak terdapat perbedaan respon berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan.<sup>9</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam penggunaan teori yaitu menggunakan teori S-O-R. Selain itu juga terdapat persamaan dalam penggunaan skala yaitu menggunakan skala likert. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu video dakwah ustadzah Haneen Akira dan penggunaan skala *likert* dengan menggunakan skor 1-4 dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *solvin* dengan batas eror 10%.

*Kedua*, penelitian ini ditulis oleh Lucky Andriansyah dari Universitas Sumatera Utara dengan judul Citra Diri Virtual Mahasiswa (Studi Kualitatif Citra Diri Virtual Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara di Media Sosial Instagram) yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra diri virtual mahasiswa melalui media sosial Instagram. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal, citra diri, *new media*, media sosial serta pembentukan identitas dan dramaturgi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan serta menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> Humairah, Respon Remaja Terhadap Video Dakwah *Source Of Happiness* Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), Hlm. i-ii.

informan yang berjumlah empat ini memiliki citra diri *Mirror Image* yang ditunjukkan dengan menampilkan citra dirinya di media sosial sesuai dengan realita keseharian walaupun terdapat dua informan yang memiliki citra diri berlapis.<sup>10</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang citra diri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nani Amriani, Darman Manda dan Suardi dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul perempuan maskulin yang diterbitkan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus, observasi wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki dua sasaran yaitu perempuan yang dianggap maskulin dan tokoh masyarakat yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembentukan karakter maskulin pada perempuan dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang dilakukan sedari kecil, faktor lingkungan serta masyarakat yang memandang perempuan maskulin merupakan penyimpangan identitas gender.<sup>11</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan yang dibahas yaitu tentang perempuan maskulin. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.

IAIN PURWOKERTO

#### G. Sistematika Penulisan

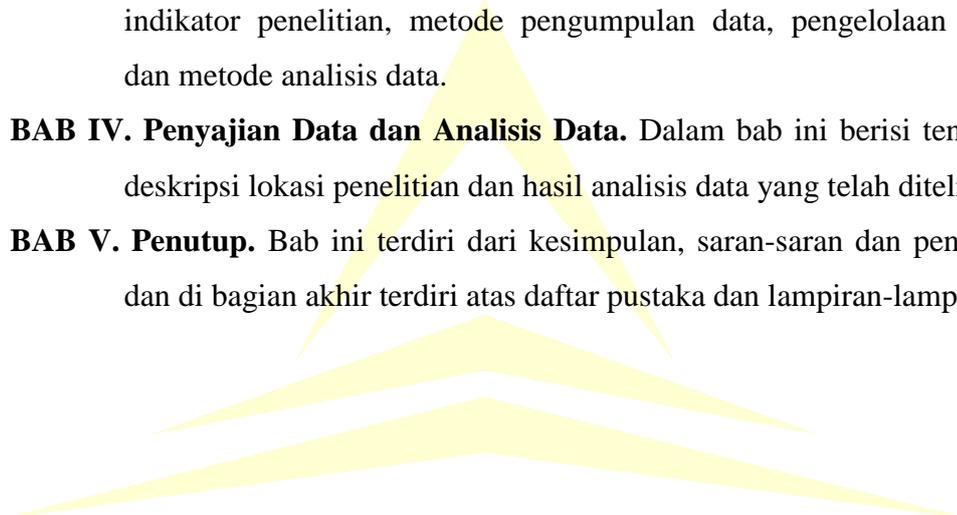
Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang bermaksud untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok penulisan dalam skripsi. Penulis membagi penulisan dalam skripsi ini menjadi lima. Dengan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lucky Andriansyah, *Citra Diri Virtual Mahasiswa (Studi Kualitatif Citra Diri Virtual Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara di Media Sosial Instagram)*, *Skripsi*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2018), Hlm. viii.

<sup>11</sup> Nani Amriani, dkk, *Perempuan Maskulin*, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume III, No. 1, ISSN : 2477-0221. (Makassar: 2015) Hlm. 57.

- BAB I. Pendahuluan**, dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II. Kajian Teori**, dalam bab ini akan di uraikan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini atau tema yang dibahas di skripsi, terdiri dari konsep maskulin, persepsi publik, respon, dan teori SOR.
- BAB III. Metodologi Penelitian**, dalam bab ini berisi tentang hipotesis, metodologi penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, pengelolaan data dan metode analisis data.
- BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti.
- BAB V. Penutup**. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup dan di bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### PERSEPSI PUBLIK DALAM KERANGKA STIMULUS, ORGANISM DAN RESPON

#### A. Konsep Maskulin

##### 1. Pengertian Maskulin

Kata maskulin berasal dari bahasa Inggris yaitu “*muscle*” yang berarti otot, atau sifat-sifat yang berasal pada kekuatan otot atau fisik. Meski tidak ada definisi konkret terkait dengan maskulin atau maskulinitas, tetapi hal ini lebih dipahami sebagai salah satu konsep gender tentang perilaku yang dibangun secara sosial dan terkait dengan kekelakian.<sup>12</sup> Maskulin juga memiliki arti “...*parallel to those given form feminine : a gender related difference occuring more often in males, or a culturally defined masculine trait or role*”.<sup>13</sup> Penyebutan maskulin ini dijadikan sebagai konsep turun temurun di suatu kelompok masyarakat.

Konsep maskulin yang turun temurun ini sudah di terapkan sejak awal kelahiran yang dimulai dari lingkungan terdekat yaitu orang tua. Umumnya anak laki-laki diberi nama Joko, Andi, Iwan, Budi dan seterusnya. Sedangkan anak perempuan Sita, Wati, Ani dan seterusnya. Selain dalam pemberian nama, konsep ini juga di kenalkan melalui hadiah-hadiah yang di berikan oleh orang tua atau kerabat terdekat. Anak laki-laki umumnya akan mendapatkan mobil-mobilan, robot dan anak perempuan berupa bunga, boneka dan seterusnya. Hal ini masih berlanjut dalam aktivitas sehari-hari. Seperti anak laki-laki yang bisa membetulkan genteng dan anak perempuan yang bisa masak dan menjahit.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sumekar Tanjung, Identifikasi Strategi Representasi Maskulinitas Pada Majalah Transnasional Di Indonesia, *Journal Communication*, Volume 6, No. 2. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, 2015), Hlm. 230.

<sup>13</sup> Alna Hanana dkk, Konstruksi Maskulinitas Boyband 2PM Pada Remaja Penggemar K-Pop, *Jurnal Al-Munir*, Volume 9, No. 1. (Padang: FSIP Universitas Andalas, 2018), Hlm. 63.

<sup>14</sup> Yulia Eka Apriani, Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Media Televisi (Studi Semiotik Program Acara “The Project” di Trans TV), *Skripsi*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2017/2018), Hlm. 13.

Konsep maskulin ini mencakup berbagai aspek karakteristik individu misalnya, kepribadian, peranan, okupasi, fisik dan orientasi seksual.<sup>15</sup> Misalnya individu tersebut memiliki sifat agresif, dominan, ambisius, tanpa emosi, penyuka balap motor, motor besar, senjata api, tinju, bina raga, buruh bangunan, sopir truk, adalah hal-hal lainnya yang dianggap maskulin.<sup>16</sup> Jadi dapat disimpulkan maskulin merupakan sifat yang dibentuk oleh masyarakat dan dipercaya sebagai bentuk ideal dari laki-laki.

## 2. Karakteristik maskulin dan feminim

Item-item kepribadian maskulin, feminim dan netral dalam BSRI.<sup>17</sup>

**Tabel 2. 1 Item Kepribadian masulin, feminim dan netral BSRI**

Maskulin	Feminim	Netral
Percaya diri	Mengalah	Suka mendorong
Mempertahankan keyakinan sendiri	Riang gembira	Suka murung
Mandiri	Pemalu	Berhati-hati
Aletis	Penuh kasih sayang	Bertingkah laku yang dibuat-buat
Asertif	Senang disanjung	Bahagia
Kepribadian yang kuat	Setia	Susah diramalkan
Kuat	Feminim	Dapat dipercaya
Analisis	Simpatik	Iri hati/cemburu
Memiliki kemampuan kepemimpinan	Peka terhadap orang lain	Jujur
Mau mengambil	Penuh pengertian	Suka berhasia

<sup>15</sup> Ana Soraya, Konsep Diri Wanita Maskulin (Studi Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma), *Skripsi*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), Hlm. 24.

<sup>16</sup> Ryani Dhyana Parashakti, Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin Dan Feminim, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Volume 1, No. 1. (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2015), Hlm. 93.

<sup>17</sup> Ana Soraya, Konsep Diri Wanita Maskulin (Studi Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma), *Skripsi*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), Hlm. 61.

resiko		
Mudah mengambil keputusan	Mudah merasa kasihan	Tulus
Dapat mencukupi kebutuhan sendiri	Ingin menghibur perasaan yang terluka	Angkuh
Dominan	Berbicara lembut	Menyenangkan
Maskulin	Hangat	Serius
Mau memegang teguh suatu sikap	Berhati lembut	Ramah
Agresif	Mudah tertipu	Tidak efisien
Bertindak sebagai pemimpin	Polos	Dapat menyesuaikan diri
Individualistis	Tidak menggunakan bahasa kasar	Tidak sistematis
Suka berkompetisi	Mencintai anak-anak	Bijaksana
Ambisius	Lemah lembut	Konvensional

Menurut John Gray terdapat dua belas karakteristik maskulin dan feminin dalam bukunya yang berjudul *Beyond Mars And Venus*.<sup>18</sup>

**Tabel 2. 2Karakteristik Maskulin dan Feminin John Gray**

	Maskulin	Feminim
1	Mandiri	Bergantung
2	Berjarak	Emosional
3	Memecahkan masalah	Merawat
4	Tangguh	Rentan
5	Kompetitif	Kooperatif
6	Berdasarkan analisis	Berdasarkan hati
7	Berdaya	Mencintai

<sup>18</sup> John Gray., *Beyond Mars And Venus (Membangun Hubungan Ideal di Zaman yang Semakin Kompleks)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), Hlm. 54.

8	Tegas	Menerima
9	Kompeten	Memiliki kebajikan
10	Percaya Diri	Memercayai
11	Bertanggungjawab	Responsif
12	Berorientasi pada tujuan	Berorientasi pada hubungan

Menurut John Gray juga disebutkan bahwa sejatinya diri unik dari seseorang terbentuk dari seberapa banyak kadar atau kombinasi dari berbagai karakteristik tersebut dan terlepas dari gender bawaan atau gender biologisnya. Selain itu keseimbangan antara maskulin-feminim ini berbeda-beda tergantung dengan situasi.<sup>19</sup>

Pada saat ini dengan kebebasan berekspresi yang didapatkan oleh semua individu memberikan ruang yang begitu luas untuk individu menunjukkan dirinya. Kebebasan ini bukan hanya dalam hal berpakaian saja tetapi lebih dari itu. Banyak perempuan yang menyerupai laki-laki dalam kesehariannya atau dalam aktivitasnya. Berikut adalah beberapa penyerupaan perempuan terhadap laki-laki.<sup>20</sup>

- a. Perempuan berpakaian seperti laki-laki. Pakaian syariat agama islam dijadikan sebagai pembeda antara kaum laki-laki dan perempuan. hal ini yang menjadikan pakaian tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan. Kaum perempuan diperintahkan menutupi tubuh mereka dan memakai jilbab (khimar), tanpa ada tujuan bersolek dan memperlihatkan kecantikan mereka.<sup>21</sup>
- b. Tidak menggunakan hijab (pakaian perempuan muslimah) sesuai dengan yang disyariatkan dan berpenampilan menyerupai laki-laki. Pakaian selain menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan,

<sup>19</sup> Ibid., Hlm. 53.

<sup>20</sup> Ana Soraya, Konsep Diri Wanita Maskulin (Studi Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma), *Skripsi*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), Hlm. 20-21.

<sup>21</sup> Ansharullah, Pakaian Wanita Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 17, No. 1. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019), Hlm. 78.

- juga dijadikan sebagai penutup aurat. Pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat ini disyaratkan longgar, panjang agar tidak membuka bagian tubuh bagian bawah, bukan pakaian kebesaran yang mencolok mata, dan tidak terlalu ketat.
- c. Keluar rumah tanpa ada keperluan yang berarti dan tanpa mahram.
  - d. Berdesak-desakan dengan laki-laki.
  - e. Meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki dengan suara yang keras hingga terdengar dari kejauhan.
  - f. Meniru kebiasaan laki-laki dalam berjalan dan beraktifitas.
  - g. Kasar dalam bermuamalah dan berakhlak dengan keluarga maupun kerabat.
  - h. Tidak memakai perhiasan khusus bagi wanita.
  - i. Melepaskan diri dari pengawasan wali atau suami.<sup>22</sup>

## B. Persepsi Publik

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi yang berlangsung saat menerima stimulus dari luar yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi akan menentukan cara pandang satu individu terhadap individu lain sehingga memunculkan yang dinamakan persepsi masyarakat atau persepsi publik.<sup>23</sup>

Menurut Jalaludin Rachmat dalam Heriyanto persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang terhadap objek, peristiwa atau hal-hal yang berhubungan yang diperoleh dari panca indrawi.

<sup>22</sup> Ansharullah, Pakaian Wanita Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 17, No. 1. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019), Hlm. 70.

<sup>23</sup> Rohmatul Listyana dkk, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agasty*, Volume 5, No. 1. (Madiun: IKIP PGRI Madiun, 2015), Hlm. 122.

<sup>24</sup> Heriyanto, Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY, *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), Hlm. 9.

Persepsi dari tiap individu ini yang nantinya akan menjadi sebuah persepsi publik atau persepsi masyarakat.

Setelah individu melakukan interaksi dengan apa yang dipresepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif akan memberikan tanggapan berupa keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipresepsikan. Sedangkan sebaliknya persepsi negatif memberikan tanggapan yang tidak selaras sehingga berupa kepasifan atau menolak dan menentang obyek yang dipresepsikan.<sup>25</sup>

Menurut Alizamar dkk dalam bukunya psikologi persepsi & desain informasi memaknai persepsi menjadi enam yaitu :

- a. Persepsi adalah pengetahuan (*Knowledge*).
- b. Persepsi adalah kebutuhan (*Needs*).
- c. Persepsi adalah kepercayaan dan keyakinan (*Beliefs*).
- d. Persepsi adalah nilai (*Values*).
- e. Persepsi adalah asumsi (*Assumptions*).
- f. Persepsi adalah sikap (*Attitudes*).<sup>26</sup>

Persepsi terbentuk atau terbangun oleh sekelompok individu terhadap kelompok atau individu lain yang di latarbelakangi dari asumsi-asumsi dasar atau tanggapan dasar yang mempengaruhi sekelompok individu untuk dapat menilai atau mempresepsikan kelompok atau individu lain. Faktor-faktor pembentuk asumsi atau tanggapan dasar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipresepsikan.
- b. Adanya perhatian dimana perhatian merupakan langkah awal dalam mengadakan suatu persepsi.
- c. Adanya alat indra/resetor yang digunakan sebagai alat untuk menerima stimulus.

---

<sup>25</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), *Skripsi*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), Hlm. 14.

<sup>26</sup> Alizamar dkk., *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Hlm. 17-19.

- d. Adanya fungsi dari saraf sensoris yang meneruskan stimulus ke otak sehingga akan menimbulkan respon.<sup>27</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi menurut Sarlito W. Sarwono dalam Rohmatul Listyana & Yudi Hartono adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian, hal ini menjadi salah satu faktor dikarenakan biasanya individu tidak bisa menangkap sekaligus rangsangan yang terjadi disekitarnya, sehingga terjadi perbedaan fokus perhatian dan menyebabkan adanya perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental individu terhadap rangsangan yang nantinya akan ditimbulkan.
- c. Kebutuhan yang berbeda dari setiap individu.
- d. Perbedaan sistem nilai dalam suatu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya.
- e. Selain itu tipe kepribadian juga mempengaruhi persepsi satu individu dengan individu lainnya.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Pareek dalam Ivanna Frestilya Ari Shandi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yang dapat memengaruhi persepsi
  - 1) Latar belakang seseorang yang menerima informasi.
  - 2) Pengalaman, hal ini akan mempersiapkan seseorang untuk mencari individu dengan pengalaman yang sama.
  - 3) Kepribadian individu.
  - 4) Sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
  - 5) Penerimaan diri.
- b. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi
  - 1) Intensitas rangsangan yang didapatkan.

---

<sup>27</sup> Sri Hermuningsih dkk, Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi *Online Trading* Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta, *Jurnal EKOBIS*, Volume 17, No. 2. (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2016), Hlm. 201.

<sup>28</sup> Rohmatul Listyana dkk, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agasty*, Volume 5, No. 1. (Madiun: IKIP PGRI Madiun, 2015), Hlm. 122.

- 2) Ukuran seberapa besar hal yang menarik perhatian objek yang akan di presepsikan.
- 3) Kontras umumnya akan lebih cepat menarik perhatian.
- 4) Terulang-ulang.
- 5) Keakraban dalam berhubungan.
- 6) Sesuatu yang baru umumnya akan mempengaruhi seseorang dalam menyeleksi informasi.<sup>29</sup>

Proses terbentuknya suatu persepsi terjadi melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama terjadinya persepsi ditandai dengan adanya stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi, pada tahap ini gejala yang nampak berupa pengindraan baik mendengarkan atau melihat informasi.
- c. Interpretasi, tahap ini sangat penting dalam proses ini. Hal ini dikarenakan pada tahap inilah terjadi proses pemberian arti kepada stimulus yang diterimanya dan tahap ini dipengaruhi pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.<sup>30</sup>

Pada hakikatnya persepsi akan mempengaruhi sikap dari individu. Sikap menurut Bryne dan Myers dalam Ivanna Frestilya Ari Shandi mempunyai tiga komponen struktur sikap yaitu :

- a. Komponen kognitif (perseptual), komponen ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berhubungan dengan cara orang mempresepsikan objek yang di presepsikan.
- b. Komponen konatif (perilaku atau action), komponen ini berkaitan dengan kecenderungan dalam bertindak atau berperilaku terhadap objek yang dipresepsikan.

---

<sup>29</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), *Skripsi*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), Hlm. 15.

<sup>30</sup> Sri Hermuningsih dkk, Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi *Online Trading* Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta, *Jurnal EKOBIS*, Volume 17, No. 2. (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2016), Hlm. 201.

- c. Komponen afektif (emosional), komponen ini berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek yang dipresepsikan.<sup>31</sup>

### C. Respon Atlet Putri UKM Olahraga

#### 1. Pengertian respon

Respon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti suatu tanggapan, reaksi, atau jawaban terhadap gejala ataupun peristiwa yang terjadi.<sup>32</sup> Respon juga berarti suatu tanggapa atau reaksi dari seseorang terhadap suatu pesan atau sebuah peristiwa yang terjadi.<sup>33</sup> Selain itu menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yaitu Psikologi Komunikasi menyebutkan bahwa respon merupakan kegiatan dari suatu organisme yang bukan hanya gerakan positif, dan kegiatan tersebut ditimbulkan oleh suatu perangsang. Kegiatan ini diperoleh dari penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan, kesan yang diterima.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan respon merupakan suatu reaksi yang di timbulkan akibat adanya perangsang dan penyimpulan yang diambil dari rangsangan yang diterima. Respon dapat berupa respon positif dan respon negatif.

#### 2. Macam-macam respon

- a. Respon kognitif, merupakan respon yang ditimbulkan setelah adanya pemahaman terhadap sesuatu yang berhubungan dengan informasi atau pengetahuan.
- b. Respon afektif, merupakan respon yang terjadi karena ditimbulkan adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang berhubungan

---

<sup>31</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), *Skripsi*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), Hlm. 17.

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hlm. 838.

<sup>33</sup> Humairah, Respon Remaja Terhadap Video Dakwah *Source Of Happiness* Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira, *Skripsi*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2018), Hlm. 15.

<sup>34</sup> Jaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). Hlm. 51.

dengan emosi, sikap atau nilai yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak.

- c. Respon konatif, merupakan respon yang berupa suatu tindakan, aktivitas atau kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku nyata yang mengikuti apa yang diamati berupa pola tindakan, aktivitas atau kebiasaan dalam berperilaku.<sup>35</sup>

### 3. Faktor terbentuknya respon

#### a. Faktor internal

Faktor ini berada dalam diri individu itu sendiri yaitu jasmani (keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat saraf dan bagian pada otak) dan rohani (keberasaan, perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dsb). Individu yang mempunyai tanggapan atau respon akan dipengaruhi oleh dua unsur ini. Jika salah satu unsur tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka akan melahirkan hasil tanggapan atau respon yang berbeda pada individu yang melakukan tanggapan tersebut atau bahkan berbeda antara satu orang dengan yang lainnya.

#### b. Faktor eksternal

Faktor ini berada pada lingkungan. Seseorang yang melakukan tanggapan akan menerima stimulus secara bersamaan pula. Agar stimulus dapat disadari maka stimulus haruslah kuat. Jika stimulus tidak cukup kuat maka stimulus tidak akan ditanggapi atau disadari oleh individu yang bersangkutan.<sup>36</sup>

### 4. Atlet Putri UKM Olahraga

Pengertian atlet di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).

---

<sup>35</sup> Humairah, Respon Remaja Terhadap Video Dakwah *Source Of Happiness* Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira, *Skripsi*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2018), Hlm. 16.

<sup>36</sup> Esti Nurhayati, Respon Remaja Islam Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Film Cinta Tapi Beda, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2014), Hlm 17-18.

Selain itu pengertian atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut. Atlet juga berarti seorang individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seorang olahragawan dalam suatu cabang olahraga dan memiliki prestasi di bidangnya serta memiliki keunikan tersendiri yang terbentuk dengan latar belakang yang berbeda-beda.

#### D. Teori S-O-R

Teori SOR atau Stimulus-Organism-Response merupakan teori yang memiliki objek material berupa manusia dan memiliki komponen sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Teori ini menitik beratkan bahwa respon ditimbulkan dari reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi dari komunikasi.<sup>38</sup>

*Stimulus* yang berarti rangsangan, dorongan atau pernyataan yang dalam teori ini menjadi unsur utama. Organisme merupakan suatu badan yang hidup atau bisa disebut dengan manusia atau bisa juga disebut dengan komunikasi. Sedangkan respon merupakan pengaruh, tanggapan, reaksi, jawaban, efek atau akibat.<sup>39</sup>

Jadi teori ini menjelaskan bahwa sekelompok individu akan mempersepsikan kelompok lain bukan hanya melalui asumsi tetapi juga

---

<sup>37</sup> Mario Zufri & Jaluanto. SPT, Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang dikaji dengan Analisis Value For Money, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 6, No. 1, ISSN : 2302-2752. (Semarang: 2017) Hlm. 74.

<sup>38</sup> Multajimah, Strategi Komunikasi Organisasi Manajer Dalam Mengatasi Kredit Macet Di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Mitra Mandiri Kecamatan Medan Tembung, *Skripsi*, (Medan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, 2013), Hlm 22.

<sup>39</sup> Ukon Furkon Sukanda dkk, Efek Tayangan Video Penjelasan Kasus Corona Terhadap Khalayak (Analisis Deskriptif Kuantitatif Terhadap Efek Video Penjelasan Kasus Corona Di Provinsi Banten), *Jurnal Dialektika Komunika*, Volume 8, No. 2. (Tangerang: Universitas Islam Syekh Yusuf, 2020), Hlm. 87.

melalui aksi atau tindakan. Dimana tindakan ini yang akan dipersepsikan menjadi rangsangan bagi kelompok yang mempersepsikannya dan dilakukan secara subyektif.

Teori ini mendasarkan asumsi yang menjadi latar belakang penyebab terjadinya suatu perubahan perilaku seseorang, tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme tersebut. Proses perubahan perilaku seseorang menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Rangsangan (*stimulus*) dapat diterima atau di tolak oleh organisme.
2. Apabila rangsangan tersebut diterima berarti organisme dapat melanjutkan ke proses selanjutnya.
3. Setelah organisme menerima rangsangan maka selanjutnya organisme akan bertindak atau bersikap demi rangsangan yang diterima.
4. Akhirnya stimulus tersebut akan memberikan efek tindakan (perubahan perilaku) dengan didukung oleh fasilitas dan dorongan dari lingkungan.<sup>40</sup>

Kelemahan dari teori ini adalah penyamarataan individu. Hal ini dijadikan sebagai suatu kelemahan karena bagaimanapun setiap individu memiliki persepsi yang berbeda tergantung dengan kondisi kejiwaan masing-masing. Sebagaimana dalam teori *individual different theory* yang di cetuskan oleh Melvin De Fleur yang menyatakan bahwa pesan dari media memiliki stimulus tertentu yang berinteraksi berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pribadi dari individu itu sendiri.<sup>41</sup>

Dari konsep efek (respon) penelitian ini menggunakan 3 efek yaitu konatif, kognitif, dan afektif.

1. Konatif atau perilaku, diantaranya gelisah, ketegangan fisik, tremor, terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera,

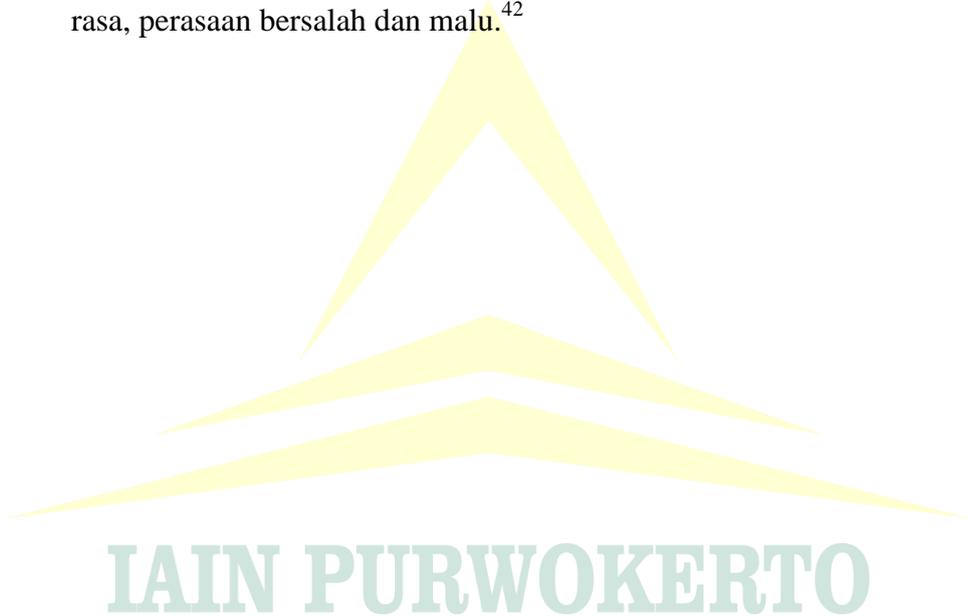
---

<sup>40</sup> Multajimah, Strategi Komunikasi Organisasi Manajer Dalam Mengatasi Kredit Macet Di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Mitra Mandiri Kecamatan Medan Tembung, *Skripsi*, (Meda : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, 2013), Hlm. 23-24.

<sup>41</sup> Esti Nurhayati, Respon Remaja Islam Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Film Cinta Tapi Beda, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2014), Hlm 15-16.

menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada.

2. Kognitif diantaranya, perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, menurunnya kreativitas, menurunnya produktivitas, bingung, sangat waspada, kesadaran diri, kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cidera atau kematian, kilas balik dan mengalami mimpi buruk.
3. Afektif diantaranya, mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, perasaan bersalah dan malu.<sup>42</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>42</sup> Ukon Furkon Sukanda dkk, Efek Tayangan Video Penjelasan Kasus Corona Terhadap Khalayak (Analisis Deskriptif Kuantitatif Terhadap Efek Video Penjelasan Kasus Corona Di Provinsi Banten), *Jurnal Dialektika Komunika*, Volume 8, No. 2. (Tangerang: Universitas Islam Syekh Yusuf, 2020), Hlm. 88-89.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* berarti sebelum, dan *thesis* yang berarti dalil. Jadi berdasarkan dua pengertian tersebut hipotesis merupakan dalil yang belum bisa dianggap menjadi sebuah dalil yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perlu adanya bukti-bukti pembenarannya. Hipotesis juga dapat digunakan sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala atau kejadian baik yang telah berlalu atau yang akan terjadi. Selain itu hipotesis juga dapat dikatakan sebagai harapan yang dinyatakan oleh peneliti berkaitan dengan hubungan antar variabel didalam masalah penelitian tersebut, sehingga hipotesis akan membawa suatu pernyataan suatu masalah menjadi lebih spesifik.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan sebuah jawaban atau dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris agar dapat dijadikan sebagai dalil. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto memberikan respon positif terhadap citra diri maskulin.
2. Ho : Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto memberikan respon negatif terhadap citra diri maskulin.

Sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas  $\text{sig} < 5\%$  maka hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa alternative (Ha) diterima.

#### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan

---

<sup>43</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 24.

menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, analisis datanya bersifat statistik dengan pengujian hipotesis sebagai tujuan penelitiannya.<sup>44</sup> Dengan kata lain penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis suatu data yang diperoleh dengan menggunakan angka.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto. Sedangkan objeknya adalah respon tentang citra diri maskulin. Hal ini dikarenakan adanya pergeseran makna maskulin perempuan yang masih dianggap tabu oleh sebagian orang atau adanya perbedaan dari norma atau adat yang pernah ada.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, setidaknya peneliti membutuhkan waktu lima bulan untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas. Peneliti memulai penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2021. Lokasi dalam penelitian ini atau tempat penelitian berada di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.

Alasan penelitian berlokasi di UKM Olahraga IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut :

1. Adanya relevansi masalah yang diteliti di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.
2. Lokasi relatif dekat dengan domisili, sehingga bisa dijangkau dengan lebih mudah dan akan lebih efisien.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 8.

### E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subjek tersebut.<sup>45</sup>

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang berada dalam populasi tersebut. Apabila populasi yang diteliti oleh peneliti cukup besar maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut dan dapat dipelajari dengan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi tersebut.<sup>46</sup>

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>47</sup> Sampel jenuh ini dipilih oleh peneliti karena jumlah populasi dari penelitian relatif kecil, dan untuk mengurangi kesalahan dalam pengambilan data penelitian.

Jadi populasi dan sampel yang sesuai dalam penelitian ini berjumlah 36 atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto.<sup>48</sup>

### F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi, kata variabel merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 80.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 81.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 85.

<sup>48</sup> Berdasarkan wawancara pribadi dengan Ketua Umum UKM Olahraga, Miftahul Ngalim, 07 April 2021.

kesimpulannya.<sup>49</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala bentuk yang telah peneliti tetapkan untuk dipelajari dan diperoleh informasi yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

#### 1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent* atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>50</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah respon atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto. Respon terbagi menjadi dua macam yaitu respon positif dan negative yang mempunyai efek tertentu yang meliputi:

##### a. Efek kognitif

###### 1) Definisi operasional

Adalah respon yang ditimbulkan setelah adanya pemahaman terhadap sesuatu yang berhubungan dengan informasi atau pengetahuan.<sup>51</sup>

###### 2) Indikator

a) Atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto mengetahui tentang pengertian citra diri.

b) Atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto mengetahui perbedaan feminim dan maskulin.

##### b. Efek Afektif

###### 1) Definisi operasional

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm, 47-48

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 39.

<sup>51</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, *Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*, *Skripsi*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), Hlm. 17.

Adalah respon yang terjadi dikarenakan adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak.<sup>52</sup>

2) Indikator

- a) Atlet putri UKM Olahraga menyetujui apabila terdapat suatu yang berbeda dari norma yang ada di masyarakat akan menimbulkan suatu persepsi pada khalayak.
- b) Atlet putri UKM Olahraga menyetujui perempuan yang mempunyai citra diri maskulin memperoleh penilaian cenderung tidak bagus atau negative dari masyarakat atau khalayak.
- c) Atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto merasa harus berhati-hati dalam berperilaku atau beraktivitas sehari-hari.

c. Efek konatif

1) Definisi operasional

Adalah respon berupa tindakan, aktivitas atau kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku nyata yang mengikuti apa yang diamati berupa pola tindakan, aktivitas atau kebiasaan berperilaku.<sup>53</sup>

2) Indikator

- a) Responden menghargai adanya perbedaan persepsi antar individu.
- b) Responden lebih memilih berteman dengan kelompok atletnya dibanding dengan teman yang lainnya.
- c) Responden memilih berperilaku seperti apa yang dipersepsikan oleh khalayak kepadanya.

---

<sup>52</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), *Skripsi*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), Hlm. 17.

<sup>53</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), *Skripsi*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), Hlm. 17.

## 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah citra diri maskulin. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Perempuan berpakaian menyerupai laki-laki.
- b. Berdesak-desakan dengan laki-laki atau tidak menjaga jarak dengan laki-laki.
- c. Meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki sehingga terdengar dari kejauhan
- d. Meniru kebiasaan laki-laki dalam beraktivitas.

## G. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang diselidiki atau disebut responden, secara tertulis.<sup>55</sup> Metode angket yang dipilih oleh peneliti adalah tertutup, dimana peneliti telah menyediakan pertanyaan tertulis dan peneliti tidak harus bertemu secara langsung dengan subjek.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kisi-kisi atau indikator-indikator angket.
- b. Membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator angket yang telah ditentukan yang selanjutnya akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- c. Melakukan *try out* angket dan menganalisis hasil dari *try out* tersebut.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 39.

<sup>55</sup> Husamah dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, 2018), Hlm. 270

- d. Menyebarkan angket tersebut kepada atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto untuk penelitian.
  - e. Melakukan analisis hasil penelitian.
2. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses.<sup>56</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan data-data tentang informasi responden yang didapatkan selama penelitian. Dikarenakan peneliti menggunakan *google form* dalam menyebarkan angket/instrumen penelitian, maka peneliti juga harus menyebarkan link tersebut ke responden penelitian.

Manfaat menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dipercaya keabsahannya atau kebenarannya.
  - b. Dokumentasi dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan melihat kembali data jika membutuhkannya.
  - c. Dapat menghemat tenaga dan biaya.
3. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara responden dengan peneliti, dengan pedoman (*guide*) maupun tanpa pedoman (*guide*).<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden atau orang yang diwawancarai atau bisa disebut dengan objek wawancara. Objek wawancara dalam penelitian ini

---

<sup>56</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 146.

<sup>57</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2009), Hlm. 99.

adalah saudara Miftahul Ngalim selaku Ketua Umum UKM Olahraga IAIN Purwokerto periode 2021/2022.

## H. Pengelolaan Data dan Metode Analisis Data

### 1. Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan proses untuk dapat meringkas suatu data menggunakan rumus atau cara tertentu. Pengelolaan ini mempunyai tujuan untuk mebgubah data mentah hasil pengukuran menjadi data halus sehingga dapat menjadi arah pengkajian lebih lanjut.<sup>58</sup>

Berikut merupakan langkah-langkah untuk dapat mengolah data<sup>59</sup>:

#### a. Editing

Proses ini merupakan proses yang dilakukan untuk pengecekan jawaban responden yang telah diterima untuk mengetahui apakah jawaban yang telah diberikan sesuai dengan petunjuk pengisian agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

#### b. Data entry

Proses ini merupakan proses pemindahan data dari angket atau kuesioner ke tabel dasar. Dalam hal ini peneliti memindahkan data ke dalam tabel Microsoft Excel yang kemudian nantinya akan diolah menggunakan SPSS.

#### c. Skoring

Proses ini bertujuan untuk memberikan skor pada setiap hasil penghitungan data kuesioner atau angket agar dapat mempermudah dalam penginputan data. Peneliti menggunakan skala likert dengan menggunakan skala 1-5<sup>60</sup>.

---

<sup>58</sup> Nana Sudraja, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), Hlm. 128.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 344.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 93.

## 2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

- a. Untuk mengetahui presentase distribusi frekuensi pada suatu data, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fr = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah kejadian

Fx = Frekuensi individu

- b. Untuk menganalisis data menggunakan skala likert, peneliti membuat ketentuan untuk skor pernyataan positif sebagai berikut :

- 1) Sangat Setuju (SS) : 5
- 2) Setuju (S) : 4
- 3) Ragu-Ragu (RR) : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Dan untuk ketentuan skor pernyataan negatif sebagai berikut :

- 1) Sangat Setuju (SS) : 1
- 2) Setuju (S) : 2
- 3) Ragu-Ragu (RR) : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : 5

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 84

- c. Mean atau nilai rata-rata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut<sup>62</sup> :

$$x = \frac{\sum fi \cdot xi}{fi} \times 100$$

Keterangan :

- x = nilai rata-rata  
 $\sum fi \cdot xi$  = hasil perkalian  $fi \cdot xi$   
 $fi$  = jumlah responden

- d. Uji validitas. Uji ini digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terdapat dilapangan tempat penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peniliti.<sup>63</sup> Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ketepatan peneliti dalam menyampaikan segala hasil penelitiannya dengan hasil data dilapangan tempat yang diteliti.
- e. Uji reliabilitas. Uji ini digunakan untuk mengukur kecepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukuran. Dalam metode kuantitatif dinyatakan reliabel jika terdapat peneliti lain yang meneliti hal yang sama dan memiliki hasil yang sama.<sup>64</sup> Reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan data yang dihasilkan memiliki reliabel sehingga hasilnya dapat dipercaya dan digunakan sebagaimana mestinya.
- f. Uji Normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah terdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak.<sup>65</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan pengambilan keputusan jika signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi

---

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980) hlm. 246.

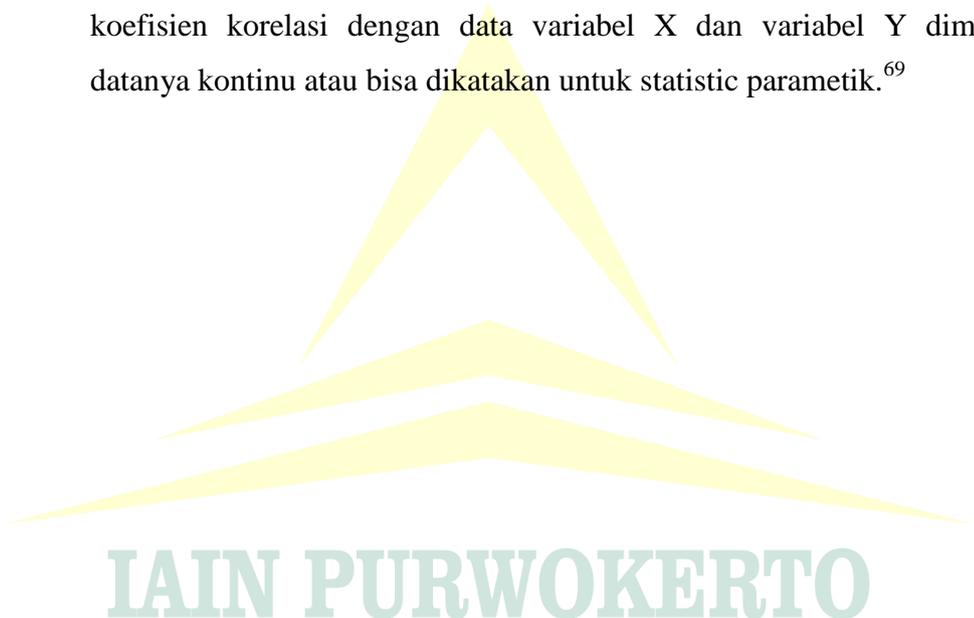
<sup>63</sup> Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), Hlm. 110

<sup>64</sup> Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), Hlm. 111.

<sup>65</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 181.

normal. Sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.<sup>66</sup>

- g. Uji Linearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.<sup>67</sup> Untuk pengambilan keputusan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel X dan variabel Y dapat dikatakan linear. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak linear. Atau bisa menggunakan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak linear, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dinyatakan linear.<sup>68</sup>
- h. Uji Korelasi Product Moment. Uji ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi dengan data variabel X dan variabel Y dimana datanya kontinu atau bisa dikatakan untuk statistic parametik.<sup>69</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>66</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 167.

<sup>67</sup> Duwi Priyanti, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2010), Hlm. 42.

<sup>68</sup> Cruisietta Kaylana Setiawan dkk, Pengaruh *Green Marketing* Dan *Brand Image* Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia, *Jurnal Ilmiah M-Progress*, (Lampung: Universitas Surya Dharma, 2020), Hlm. 4

<sup>69</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), Hlm. 165.

## **BAB IV**

### **RESPON ATLET PUTRI DI UKM OLAHRAGA IAIN PURWOKERTO TERHADAP CITRA DIRI MASKULIN**

#### **A. Profil UKM Olahraga IAIN Purwokerto**

##### **1. Sejarah Singkat UKM Olahraga IAIN Purwokerto**

UKM Olahraga IAIN Purwokerto merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga khususnya untuk mahasiswa IAIN Purwokerto sendiri. UKM Olahraga ini berdiri pada tanggal 29 Juli 2004 yang diperkrasai oleh Alfiyan Naufary atau biasanya yang dikenal dengan sebutan Siru.

Bermula dari adanya sekumpulan mahasiswa yang suka atau gemar bermain sepakbola dan mereka merasa memerlukan suatu wadah atau organisasi yang bisa menampung minat mereka di bidang tersebut. Selanjutnya Siru mengumpulkan teman-temannya untuk membuat kesepakatan akan adanya suatu wadah yang akan menampung minat mereka yang kemudian di beri nama UKM Olahraga. Pada awal berdirinya UKM Olahraga hanya memiliki tiga divisi, yaitu divisi Sepakbola, Bulutangkis dan Bola Voli dengan ketua umum pertamanya Agus Salim dari divisi Sepakbola.

##### **2. Visi Misi UKM Olahraga IAIN Purwokerto**

Keberadaan visi dan misi dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat begitu penting. Hal ini dikarenakan visi dan misi ini lah yang akan memberikan suatu tujuan dan pandangan yang jelas terhadap apa yang akan dicapai nantinya serta dengan adanya visi dan misi ini akan memberikan identitas atau keunikan dari sebuah organisasi tersebut. Berikut adalah visi dan misi UKM Olahraga IAIN Purwokerto :

### *Visi*

Mewujudkan mahasiswa IAIN Purwokerto yang islami, sehat, berprestasi, dan kompetitif baik dalam bidang olahraga, akademik maupun organisasi.

### *Misi*

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif berlandaskan norma islam dalam bidang olahraga.
3. Menjaring dan meningkatkan potensi mahasiswa IAIN Purwokerto dalam bidang olahraga.
4. Melakukan manajemen kepengurusan yang baik.
5. Mengikuti dan mengadakan kompetisi di lingkup internal dan eksternal kampus.
6. Menjadi pelopor kesehatan jasmani dan rohani di IAIN Purwokerto.

### **3. Struktur Kepengurusan UKM Olahraga IAIN Purwokerto**

Struktur kepengurusan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat hal ini dapat menjadikan organisasi tersebut dapat terorganisi dan berjalan dengan baik. Adapun struktur kepengurusan UKM Olahraga IAIN Purwokerto periode 2021/2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan UKM Olahraga IAIN Purwokerto**

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Roqib, M.Ag	Pelindung
2	Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M	Penasehat
3	Dr. Hartono, M.Si	Pembina I
4	Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si	Pembina II
5	M. Zainul Romadlon	BPUKM Organisasi
6	Iip Rodotul Saripah	BPUKM Peralatan
7	Miftahul Ngalim	Ketua Umum
8	Quthrun Nada	Sekretaris Umum
9	Desy Ayu Safitri	Bendahara Umum
10	Rayhan Adam Firmansyah	Ketua Divisi Sepakbola
11	Aziz Mawardi	Staf Adm. & Keu. Sepakbola

12	Irkham Auladi	Ketua Divisi Futsal
13	Atika Khoerunisa	Staf Adm. & Keu. Futsal
14	Liyana Mutiara Karim	Ketua Divisi Bola Voli
15	Dela Kusmawati	Staf Adm. & Keu. Bola Voli
16	Farih Wahyu Subekti	Ketua Divisi Bulutangkis
17	Alief Budi Prihatama	Staf Adm. & Keu. Bulutangkis
18	Gigih Maulana Ivan V	Ketua Divisi Tenis Meja
19	Bunga Cahyaningrum	Staf Adm. & Keu. Tenis Meja
20.	Dimas Adi Winoto	Ketua Divisi Catur
21	Tati Khofifah	Staff Adm. & Keu. Catur

## B. Profil Responden

UKM Olahraga memiliki begitu banyak atlet yang menyumbangkan begitu banyak prestasi. Prestasi ini bukan hanya diperoleh oleh atlet putranya saja tetapi atlet putrinya juga banyak menorehkan prestasi. Baik lingkup regional maupun nasional. Prestasi yang mereka peroleh ini tidak dapat terlepas dari peran pelatih yang selalu mendorong dan membantu mereka serta memberi arahan untuk mereka. Di dalam lapangan para atlet tidak dipandang lagi sebagai laki-laki maupun perempuan. Tetapi lebih pada bagaimana mereka memperlihatkan performa sebagai seorang atlet.

Tidak jarang dengan kondisi yang seperti ini, akan memberikan pengaruh terhadap cara berpenampilan diluar lapangan terkait penilaian feminim maupun maskulin. Berikut merupakan data-data responden atau data atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto.

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Divisi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BT	5	13,9	13,9	13,9
	BV	12	33,3	33,3	47,2
	CT	4	11,1	11,1	58,3
	FT	11	30,6	30,6	88,9
	TM	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Keterangan : BT = Bulutangkis

BV = Bola Voli

CT = Catur

FT = Futsal

TM = Tenis Meja

Berdasarkan tabel 4. 11 distribusi frekuensi responden berdasarkan divisi dapat dilihat pengelompokkan responden penelitian ini yang terdiri dari lima divisi dengan divisi Bulutangkis memiliki 5 orang atlet putri atau 13,9%, divisi Bola Voli memiliki 12 orang atlet putri atau 33,3%, divisi Catur memiliki 4 orang atlet putri atau 11,1%, divisi Futsal memiliki 11 orang atlet putri atau 30,6% dan divisi Tenis Meja memiliki 4 orang atlet putri atau 11,1%,. Jika dilihat dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima divisi yang ada di UKM Olahraga responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari divisi Bola Voli.

**Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FAKDA	6	16,7	16,7	16,7
	FASYA	8	22,2	22,2	38,9
	FEBI	13	36,1	36,1	75,0
	FTIK	7	19,4	19,4	94,4
	FUAH	2	5,6	5,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Keterangan : FAKDA = Fakultas Dakwah

FASYA = Fakultas Syariah

FEBI = Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

FTIK = Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

FUAH = Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora

Berdasarkan tabel 4. 12 responden berdasarkan fakultas dapat dilihat dimana responden pada penelitian ini tersebar dalam lima fakultas yaitu 6 orang atau 16,7% atlet putri berasal dari Fakultas Dakwah, 8 orang atau 22,2% atlet putri berasal dari Fakultas Syariah, 13 orang atau 36,1% atlet putri berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 7 orang atau 19,4% atlet putri berasal dari Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta 2 orang atau 5,6% atlet putri berasal dari Fakultas Ushuludin, Adab dan

Humaniora. Jika dilihat dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima fakultas yang ada IAIN Purwokerto, jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

**Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Semester**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	22,2	22,2	22,2
	4	8	22,2	22,2	44,4
	6	12	33,3	33,3	77,8
	8	8	22,2	22,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 13 jumlah responden berdasarkan semester dapat dilihat responden penelitian ini terdiri dari beberapa semester yaitu semester 2 dengan jumlah 8 orang atlet putri atau 22,2%, semester 4 berjumlah 8 orang atlet putri atau 22,2%, semester 6 berjumlah 12 orang atlet putri atau 33,3%, dan dari semester 8 berjumlah 8 orang atlet putri atau 22,2%. Jika dilihat dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari semester 6.

**Tabel 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	8,3	8,3	8,3
	19	7	19,4	19,4	27,8
	20	10	27,8	27,8	55,6
	21	10	27,8	27,8	83,3
	22	6	16,7	16,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 14 jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat responden penelitian dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori usia yaitu 18 tahun berjumlah 3 orang atau 8,3%, usia 19 tahun berjumlah 7 orang atau 19,4%, usia 20 berjumlah 10 orang atau 27,8%, usia 21 tahun berjumlah 10 orang atau 27,8%, dan usia 22 tahun berjumlah 6 orang atau 16,7%. Jika

dilihat dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah responden terbanyak dalam kategori usia dalam penelitian ini adalah responden dengan umur 20 dan 21 tahun.

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner atau angket variabel x atau respon atlet putri sebanyak 13 butir pertanyaan dan kuesioner atau angket tentang citra diri maskulin sebanyak 3 butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Hasil dari penelitian yang telah terkumpul akan diolah kembali dengan menggunakan SPSS versi 26. Berikut merupakan hasil secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian.

#### 1. Data Angket Variabel X

Peneliti membuat instrumen butir pertanyaan pada kuesioner atau angket sebanyak 13 butir, setelah dilakukan uji coba angket kepada 36 responden menghasilkan data yang valid. Sehingga peneliti menggunakan data kuesioner atau angket tersebut sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan data hasil analisis variabel X.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X**

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai sig.	Keputusan
1	0,710	0,339	0,0000012	Valid
2	0,638	0,339	0,0000281	Valid
3	0,623	0,339	0,0000486	Valid
4	0,668	0,339	0,0000084	Valid
5	0,672	0,339	0,0000071	Valid
6	0,728	0,339	0,0000005	Valid
7	0,617	0,339	0,0000606	Valid
8	0,569	0,339	0,0002916	Valid
9	0,588	0,339	0,0001606	Valid
10	0,647	0,339	0,0000197	Valid
11	0,430	0,339	0,0088538	Valid
12	0,586	0,339	0,0001737	Valid

13	0,579	0,339	0,0002168	Valid
----	-------	-------	-----------	-------

Setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti dengan melihat tabel dengan batasan  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka data tersebut dinyatakan valid sedangkan jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan rumus  $df = (N-2)$ , maka  $36-2 = 34$ , sehingga jika dilihat dalam tabel  $r$  dengan taraf signifikan 0,05  $N$  34 adalah 0,339. Selain melihat nilai  $r_{hitung}$  peneliti juga melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan  $< 0,50$  maka data hasil penelitian ini bisa dinyatakan valid. Jadi tabel diatas menunjukkan 13 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	13

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan dari tabel diatas maka nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut adalah 0,858 atau  $0,858 > 0,60$ . Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa data kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

## 2. Data Angket Variabel Y

Peneliti membuat instrumen butir pertanyaan pada kuesioner atau angket sebanyak 3 butir, setelah dilakukan uji coba angket kepada 36 responden menghasilkan data yang valid. Sehingga peneliti menggunakan data kuesioner atau angket tersebut sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan data hasil analisis variabel Y.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai sig.	Keputusan
----------	----------------	---------------	------------	-----------

1	0,775	0,339	0,0000000289758	Valid
2	0,899	0,339	0,0000000000001	Valid
3	0,869	0,339	0,0000000000061	Valid

Berdasarkan data tabel 4.17 hasil uji validitas variabel y dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas variabel Y yang terdiri dari 3 butir pertanyaan menunjukkan semua item valid dan bisa digunakan sebagai bahan penelitian.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	3

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan dari tabel diatas maka nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut adalah 0,804 atau  $0,804 > 0,60$ . Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa data kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel x dan variabel y berdistribusi secara normal atau mendekati tidak normal. Hal ini dapat diketahui melalui penggambaran penyebaran data melalui sebuah grafik.<sup>70</sup>

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu : jika nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka data adapat dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka data dapat dikatakan terdistribusi tidak normal.<sup>71</sup>

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

N	36
---	----

<sup>70</sup> Husain Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013), Hlm. 181.

<sup>71</sup> Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 167.

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00673218
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,084
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4. 19 hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,150 > 0,05$  atau nilai probabilitas pada uji kolmogrov-smirnov menunjukkan  $0,150 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 4. Uji Linearitas

Data yang baik merupakan data yang berhubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas ini menjadi suatu syarat dalam analisis korelasi atau regresi dimana pengambilan keputusannya menggunakan *deviation from linearity* atau melihat F tabel dan F hitung. Jika data memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan berhubungan liner. Namun sebaliknya jika data memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan tidak linear.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Citra Diri Maskulin * Respon	Between Groups	(Combined)	132,083	17	7,770	2,059	,069
		Linearity	59,056	1	59,056	15,652	,001
		Deviation from Linearity	73,027	16	4,564	1,210	,346

Within Groups	67,917	18	3,773		
Total	200,000	35			

Berdasarkan tabel 4. 20 hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai Signifikansi *deviation from linearity* menunjukkan  $0,346 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Diketahui nilai  $F_{hitung}$   $1,210 < F_{tabel}$   $2,270$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Berikut merupakan cara untuk mencari  $F_{tabel}$ .

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (df \text{ deviation from linearity ; } df \text{ within groups}) \\
 &= (16 ; 18) \\
 &= 2,270
 \end{aligned}$$

## 5. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi ini bertujuan untuk mencari koefisien korelasi pada variabel X dan variabel Y dimana data tersebut kontinu (interval dan rasio) atau bisa juga dikatakan untuk statistic parametrik.<sup>72</sup> Berikut merupakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

Ha : Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto memberikan respon positif terhadap citra diri maskulin.

Ho : Atlet Putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto memberikan respon negatif terhadap citra diri maskulin.

Adapun syarat pengujian signifikansi adalah sebagai berikut : jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berkorelasi secara signifikan dengan variabel Y, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel X tidak berkorelasi secara signifikan dengan variabel Y.

<sup>72</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), Hlm. 165.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi Product Moment Correlations**

		Respon	Citra Diri Maskulin
Respon	Pearson Correlation	1	,543**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	36	36
Citra Diri Maskulin	Pearson Correlation	,543**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4. 21 hasil uji korelasi product moment correlations dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson menggunakan SPSS versi 26 ini diperoleh hasil r hitung sebesar 0,543 sedangkan nilai r tabel pada taraf 5% untuk  $N=36$  adalah 0,329. Sehingga  $r \text{ hitung } 0,543 > r \text{ tabel } 0,329$  atau dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

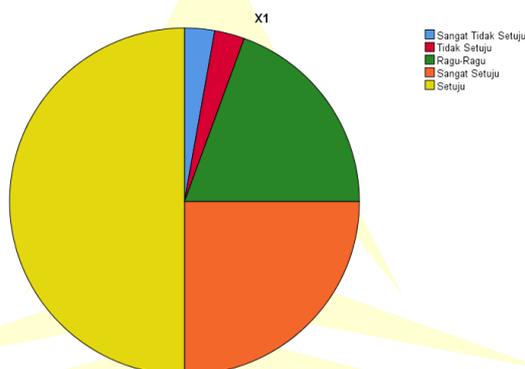
#### **6. Respon Tentang Citra Diri Maskulin Pada Atlet Putri Di UKM Olahraga IAIN Purwokerto Dalam Skala Kognitif**

Respon kognitif merupakan respon yang terjadi dikarenakan adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak.

**Tabel 4. 13 “Saya mengerti bahwa penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri merupakan pengertian dari citra diri atau *self image*”**

**X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,8	2,8	2,8
	2	1	2,8	2,8	5,6
	3	7	19,4	19,4	25,0
	4	18	50,0	50,0	75,0
	5	9	25,0	25,0	100,0
Total		36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 1 “Saya mengerti bahwa penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri merupakan pengertian dari citra diri atau *self image*”**

Berdasarkan pada data tabel 4. 22 “Saya mengerti bahwa penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri merupakan pengertian dari citra diri atau *self image*” dapat diketahui bahwa 18 responden atau 50% dari total jumlah responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang menyatakan tentang pengertian citra diri dan hanya 1 reponden yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

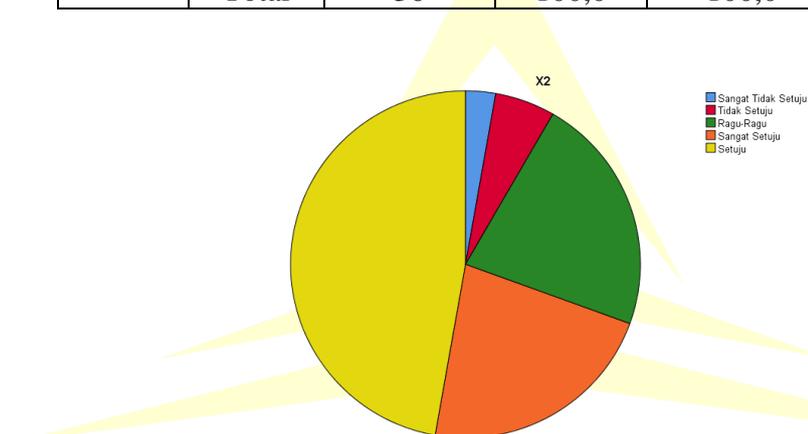
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan citra diri atau *self*

*image* merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang individu mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri.

**Tabel 4. 14 “Citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri yang feminim maupun maskulin”**

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,8	2,8	2,8
	2	2	5,6	5,6	8,3
	3	8	22,2	22,2	30,6
	4	17	47,2	47,2	77,8
	5	8	22,2	22,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 2 “Citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri yang feminim maupun maskulin”**

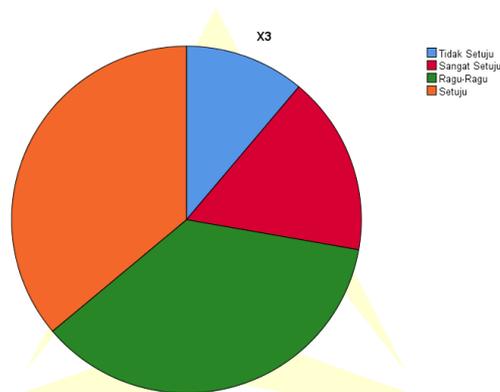
Berdasarkan pada tabel 4. 23 “Citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri yang feminim maupun maskulin” dapat diketahui bahwa 17 responden atau 47,2% dari total jumlah responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang menyatakan tentang citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri yang feminim maupun maskulin serta hanya 1 reponden yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan citra diri seorang perempuan dapat berupa citra diri feminim atau maskulin.

**Tabel 4. 15 “Individu yang memiliki sifat yang suka mengalah, selalu riang gembira, pemalu, penuh kasih sayang, senang untuk disanjung, simpatik, peka kepada orang lain dan penuh pengertian merupakan ciri individu dengan kepribadian feminim”**

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	11,1	11,1	11,1
	3	13	36,1	36,1	47,2
	4	13	36,1	36,1	83,3
	5	6	16,7	16,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 3 “Individu yang memiliki sifat yang suka mengalah, selalu riang gembira, pemalu, penuh kasih sayang, senang untuk disanjung, simpatik, peka kepada orang lain dan penuh pengertian merupakan ciri individu dengan kepribadian feminim”**

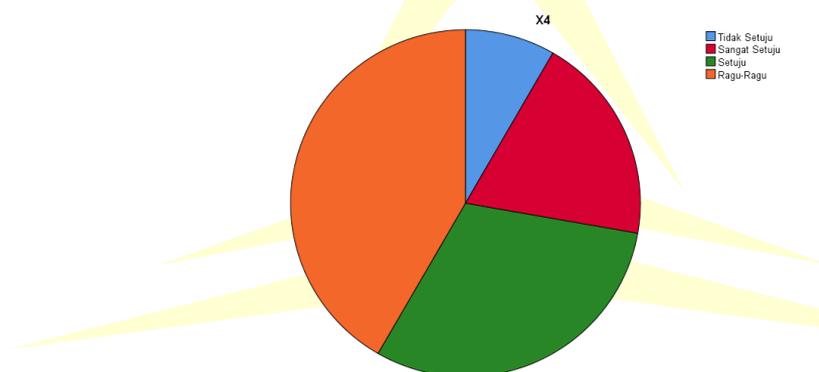
Berdasarkan pada tabel 4. 24 “Individu yang memiliki sifat yang suka mengalah, selalu riang gembira, pemalu, penuh kasih sayang, senang untuk disanjung, simpatik, peka kepada orang lain dan penuh pengertian merupakan ciri individu dengan kepribadian feminim” diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan tentang ciri-ciri individu yang memiliki kepribadian feminim.

Berdasarkan data diatas terdapat dua pilihan jawaban yang sama besar yaitu, jawaban ragu-ragu dan setuju dengan jumlah responden pemilih 13 atau 36,1%. Tetapi jika peneliti menghitung mean data diatas

maka memperoleh hasil 3,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan setuju dengan ciri-ciri individu berkepribadian feminim tersebut.

**Tabel 4. 16 “Individu yang memiliki sifat yang percaya diri, tidak mau mengalah, mandiri, atletis, memiliki kepribadian kuat, memiliki kemampuan kepemimpinan dan mau mengambil resiko merupakan ciri individu dengan kepribadian maskulin”**  
X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	8,3	8,3	8,3
	3	15	41,7	41,7	50,0
	4	11	30,6	30,6	80,6
	5	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



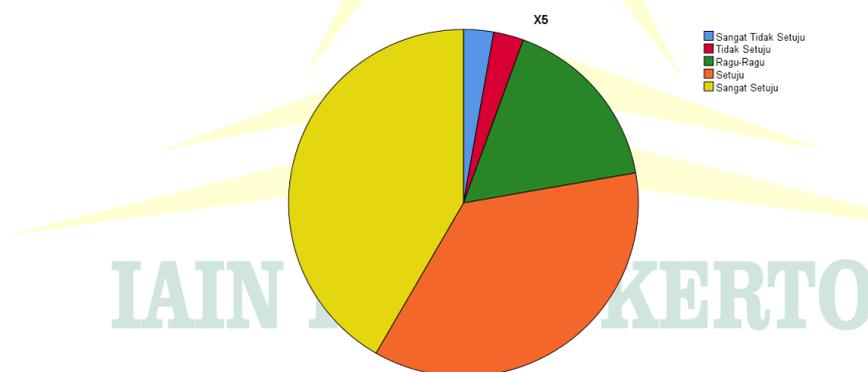
**Gambar 4. 4 “Individu yang memiliki sifat yang percaya diri, tidak mau mengalah, mandiri, atletis, memiliki kepribadian kuat, memiliki kemampuan kepemimpinan dan mau mengambil resiko merupakan ciri individu dengan kepribadian maskulin”**

Berdasarkan pada tabel 4. 25 “Individu yang memiliki sifat yang percaya diri, tidak mau mengalah, mandiri, atletis, memiliki kepribadian kuat, memiliki kemampuan kepemimpinan dan mau mengambil resiko merupakan ciri individu dengan kepribadian maskulin” dapat diketahui bahwa 15 responden atau 41,7% dari total jumlah responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan yang menyatakan tentang ciri-ciri kepribadian maskulin diatas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan ragu-ragu jika individu yang maskulin merupakan mereka yang memiliki sifat percaya diri, tidak mau mengalah, mandiri, atletis, memiliki kepribadian kuat, memiliki kemampuan kepemimpinan dan mau mengambil resiko.

**Tabel 4. 17 “Anak perempuan yang suka memakai rok, sepatu flatshoes, make up, dan parfum manis merupakan anak perempuan yang feminim”**  
X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2,8	2,8	2,8
	2	1	2,8	2,8	5,6
	3	6	16,7	16,7	22,2
	4	13	36,1	36,1	58,3
	5	15	41,7	41,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



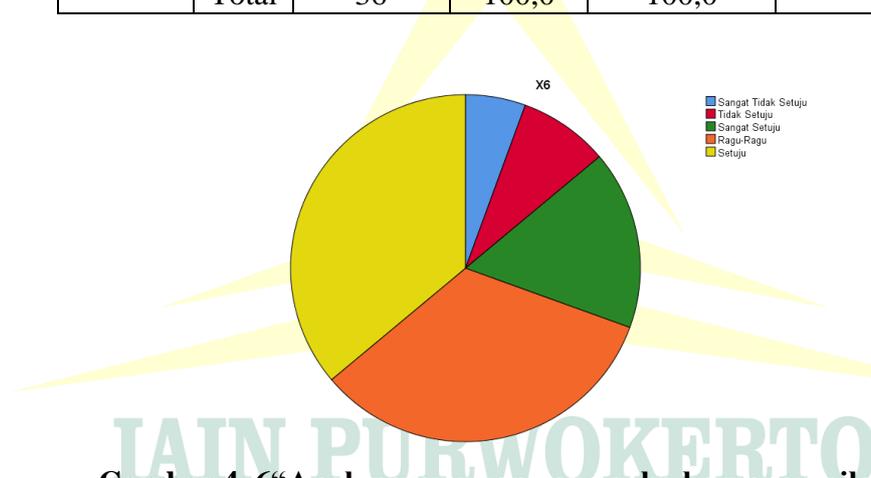
**Gambar 4. 5 “Anak perempuan yang suka memakai rok, sepatu flatshoes, make up, dan parfum manis merupakan anak perempuan yang feminim”**

Berdasarkan pada tabel 4. 26 “Anak perempuan yang suka memakai rok, sepatu flatshoes, make up, dan parfum manis merupakan anak perempuan yang feminim” dapat diketahui bahwa 15 responden atau 41,7% dari total jumlah responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan tentang penampilan perempuan yang feminim diatas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan setuju jika anak perempuan yang suka memakai rok, sepatu flatshoes, make up, dan parfum manis.

**Tabel 4. 18 “Anak perempuan yang suka berpenampilan sporty merupakan anak perempuan yang memiliki citra diri maskulin”  
X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5,6	5,6	5,6
	2	3	8,3	8,3	13,9
	3	12	33,3	33,3	47,2
	4	13	36,1	36,1	83,3
	5	6	16,7	16,7	100,0
Total		36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 6 “Anak perempuan yang suka berpenampilan sporty merupakan anak perempuan yang memiliki citra diri maskulin”**

Berdasarkan pada tabel 4. 27 “Anak perempuan yang suka berpenampilan sporty merupakan anak perempuan yang memiliki citra diri maskulin” dapat diketahui bahwa 13 responden atau 36,1% dari total jumlah responden menjawab setuju dengan pernyataan yang menyatakan tentang penampilan perempuan yang sporty diatas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan setuju jika anak

perempuan yang suka berpenampilan sporty merupakan anak perempuan dengan citra diri yang maskulin.

**Tabel 4. 19 Perbandingan skor rata-rata respon skala kognitif**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
N	Valid	36	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,92	3,81	3,58	3,61	4,11	3,50

Berdasarkan tabel 4. 28 perbandingan skor rata-rata respon skala kognitif yang mendapatkan nilai tertinggi dengan skor rata-rata 4,11 adalah variabel X5. Sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala kognitif adalah variabel X6.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atlet putri di UKM Olahraga memandang atau menyebut seorang perempuan yang feminim jika mereka suka memakai rok, sepatu flatshoes, make up, dan parfum manis.

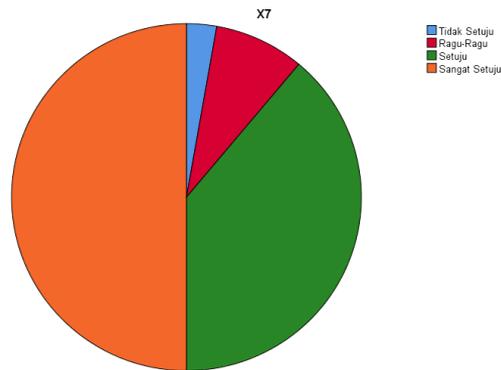
#### **7. Respon Tentang Citra Diri Maskulin Pada Atlet Putri Di UKM Olahraga IAIN Purwokerto Dalam Skala Afektif**

Respon konatif adalah respon berupa tindakan, aktivitas atau kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku nyata yang mengikuti apa yang diamati berupa pola tindakan, aktivitas atau kebiasaan berperilaku

**Tabel 4. 20 “Saya meyakini bahwa setiap individu mempunyai pandangan tersendiri terkait perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan”**

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,8	2,8	2,8
	3	3	8,3	8,3	11,1
	4	14	38,9	38,9	50,0
	5	18	50,0	50,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 7 “Saya meyakini bahwa setiap individu mempunyai pandangan tersendiri terkait perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan”**

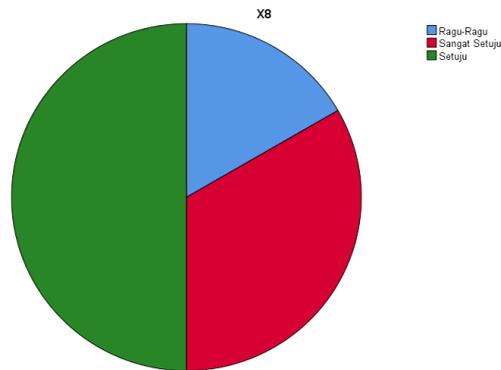
Berdasarkan pada tabel 4.29 “Saya meyakini bahwa setiap individu mempunyai pandangan tersendiri terkait perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan” dapat diketahui bahwa 18 responden atau 50% dari total jumlah responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan terkait pandangan setiap individu terhadap perilaku yang diperbolehkan dilakukan laki-laki maupun perempuan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan sangat setuju bahwa setiap individu mempunyai pandangan tersendiri terkait perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang laki-laki maupun perempuan.

**Tabel 4. 21 “Saya meyakini jika terdapat perbedaan perilaku suatu individu dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar akan menimbulkan suatu persepsi”**

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	16,7	16,7	16,7
	4	18	50,0	50,0	66,7
	5	12	33,3	33,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 8 “Saya meyakini jika terdapat perbedaan perilaku suatu individu dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar akan menimbulkan suatu persepsi”**

Berdasarkan pada tabel 4.30 “Saya meyakini jika terdapat perbedaan perilaku suatu individu dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar akan menimbulkan suatu persepsi” dapat diketahui bahwa 18 responden atau 50% dari total jumlah responden menjawab setuju dengan pernyataan yang menyatakan perilaku individu dan norma lingkungan berkaitan dengan persepsi masyarakat.

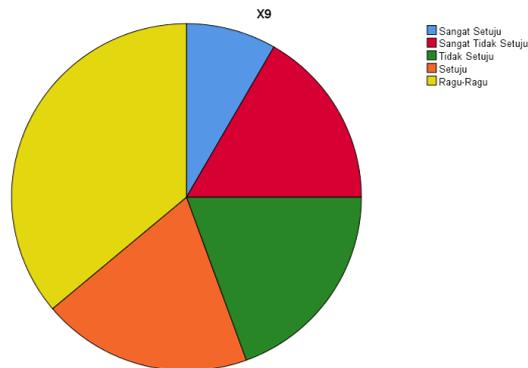
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan setuju bahwa jika individu berperilaku diluar norma yang telah ada di masyarakat, maka akan menimbulkan suatu persepsi yang dibuat oleh masyarakat.

**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel 4. 22 “Saya meyakini perempuan yang memiliki citra diri maskulin atau memiliki sifat lelaki-lakian akan mendapatkan pandangan negatif dari orang lain”**

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	16,7	16,7	16,7
	2	7	19,4	19,4	36,1
	3	13	36,1	36,1	72,2
	4	7	19,4	19,4	91,7
	5	3	8,3	8,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 9 “Saya meyakini perempuan yang memiliki citra diri maskulin atau memiliki sifat kelaki-lakian akan mendapatkan pandangan negatif dari orang lain”**

Berdasarkan pada tabel 4. 31 “Saya meyakini perempuan yang memiliki citra diri maskulin atau memiliki sifat kelaki-lakian akan mendapatkan pandangan negatif dari orang lain” dapat diketahui bahwa 13 responden atau 36,1% dari total jumlah responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan yang menyatakan perempuan bercitra diri maskulin mendapatkan pandangan negatif dari orang lain.

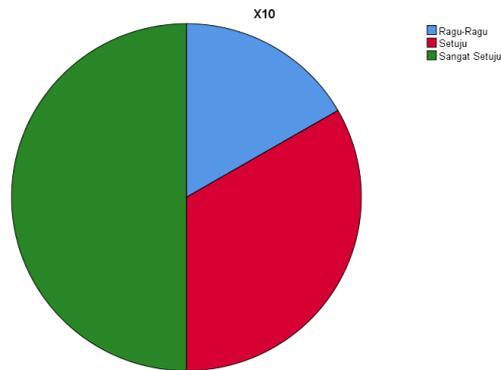
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan ragu-ragu jika perempuan yang bercitra diri maskulin akan mendapatkan pandangan negatif dari orang lain.

**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel 4. 23 “Saya lebih suka berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari”**

**X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	16,7	16,7	16,7
	4	12	33,3	33,3	50,0
	5	18	50,0	50,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4.10** “Saya lebih suka berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari”

Berdasarkan pada tabel 4. 32 “Saya lebih suka berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari” dapat diketahui bahwa 18 responden atau 50% dari total jumlah responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang menyatakan kehati-hatian dalam berperilaku.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan dalam bertindak dan berperilaku di kesehariannya mereka berhati-hati.

**Tabel 4. 24 Perbandingan skor rata-rata respon skala afektif**

		X7	X8	X9	X10
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,36	4,17	2,83	4,33

Berdasarkan tabel 4. 33 perbandingan skor rata-rata respon skala afektif diperoleh data bahwa variabel X7 mendapatkan perolehan skor rata-rata atau mean tertinggi dengan perolehan nilai 4,36. Sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala afektif adalah variabel X9.

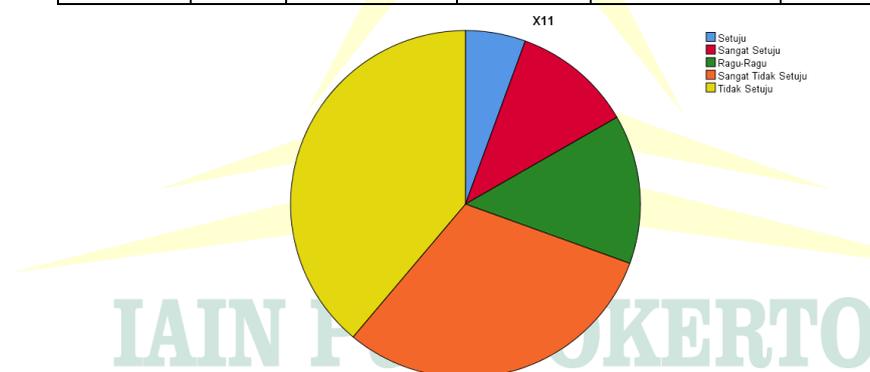
Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atlet putri di UKM Olahraga memandang setiap individu mempunyai pandangan berbeda-beda terkait perilaku apasaja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

## 8. Respon Tentang Citra Diri Maskulin Pada Atlet Putri Di UKM Olahraga IAIN Purwokerto Dalam Skala Konatif

Respon afektif adalah respon yang terjadi dikarenakan adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak

**Tabel 4. 25**“Saya tidak meyakini setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda”  
X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	11,1	11,1	11,1
	2	2	5,6	5,6	16,7
	3	5	13,9	13,9	30,6
	4	14	38,9	38,9	69,4
	5	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



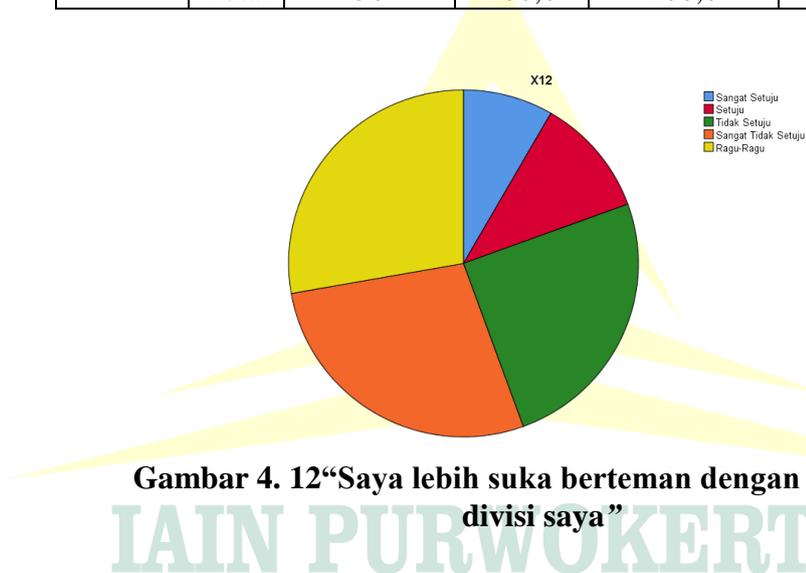
**Gambar 4. 11**“Saya tidak meyakini setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda”

Berdasarkan tabel 4. 34 “Saya tidak meyakini setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda” dapat diketahui bahwa 14 responden atau 38,9% dari total jumlah responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan setiap individu tidak memiliki persepsi yang berbeda.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda.

**Tabel 4. 26 “Saya lebih suka berteman dengan teman tim divisi saya”  
X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	27,8	27,8	27,8
	2	9	25,0	25,0	52,8
	3	10	27,8	27,8	80,6
	4	4	11,1	11,1	91,7
	5	3	8,3	8,3	100,0
Total		36	100,0	100,0	



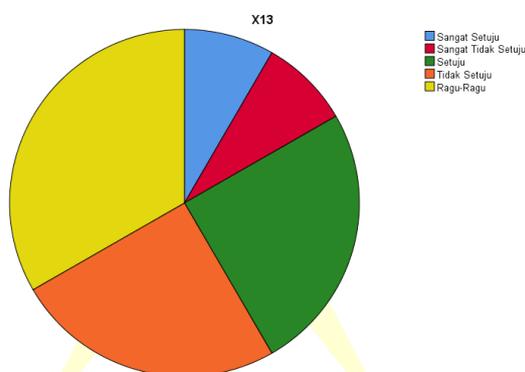
**Gambar 4. 12 “Saya lebih suka berteman dengan teman tim divisi saya”**

Berdasarkan tabel 4. 35 “Saya lebih suka berteman dengan teman tim divisi saya” dapat diketahui bahwa terdapat dua jawaban yang mendapatkan nilai sama besar yaitu 10 responden atau 27,8% dari jumlah keseluruhan responden memilih menjawab ragu-ragu dan sangat tidak setuju. Tetapi jika dilihat dari mean diperoleh hasil 2,47.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan tidak hanya suka berteman dengan teman tim divisi saja.

**Tabel 4. 27 “Saya tidak akan memilih berpenampilan atau berperilaku sesuai dengan lingkungan saya”  
X13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	8,3	8,3	8,3
	2	9	25,0	25,0	33,3
	3	12	33,3	33,3	66,7
	4	9	25,0	25,0	91,7
	5	3	8,3	8,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 13“Saya tidak akan memilih berpenampilan atau berperilaku sesuai dengan lingkungan saya”**

Berdasarkan tabel 4.36 “Saya tidak akan memilih berpenampilan atau berperilaku sesuai dengan lingkungan saya” dapat diketahui bahwa 12 responden atau 33,3% dari total jumlah responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan yang menyatakan berpenampilan sesuai dengan lingkungan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan ragu-ragu untuk tidak memilih berpenampilan atau berperilaku sesuai dengan lingkungannya.

**Tabel 4. 28 Perbandingan skor rata-rata respon skala konatif**

		X11	X12	X13
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0

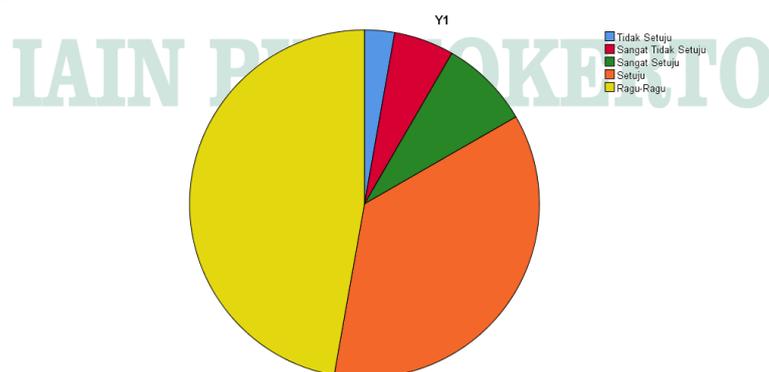
Mean	3,72	2,47	3,00
------	------	------	------

Berdasarkan tabel 4. 37 perbandingan skor rata-rata respon skala konatif diperoleh data variabel X11 pdengan skor rata-rata atau mean tertinggi memperoleh 3,72. Sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala konatif adalah variabel X12 dengan skor rata-rata sebesar 2,47.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atlet putri di UKM Olahraga memandang setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya.

**Tabel 4. 29 “Individu yang memiliki kebiasaan beraktivitas seperti laki-laki merupakan individu dengan citra diri maskulin”  
Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5,6	5,6	5,6
	2	1	2,8	2,8	8,3
	3	17	47,2	47,2	55,6
	4	13	36,1	36,1	91,7
	5	3	8,3	8,3	100,0
Total		36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 14 “Individu yang memiliki kebiasaan beraktivitas seperti laki-laki merupakan individu dengan citra diri maskulin”**

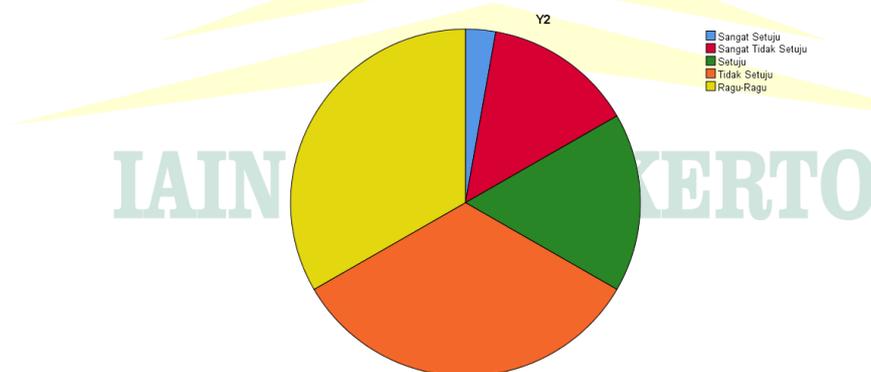
Berdasarkan tabel 4. 38 “individu yang memiliki kebiasaan beraktivitas seperti laki-laki merupakan individu dengan citra diri

maskulin” dapat diketahui bahwa 17 responden atau 47,2% dari total jumlah responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan yang menyatakan mempunyai kebiasaan menyerupai laki-laki.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan ragu-ragu jika individu yang mempunyai kebiasaan seperti laki-laki disebut dengan individu dengan citra diri yang maskulin.

**Tabel 4. 30**“Individu yang meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki sampai terdengar jauh merupakan individu dengan citra diri maskulin”  
Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	13,9	13,9	13,9
	2	12	33,3	33,3	47,2
	3	12	33,3	33,3	80,6
	4	6	16,7	16,7	97,2
	5	1	2,8	2,8	100,0
Total		36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 15**“Individu yang meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki sampai terdengar jauh merupakan individu dengan citra diri maskulin”

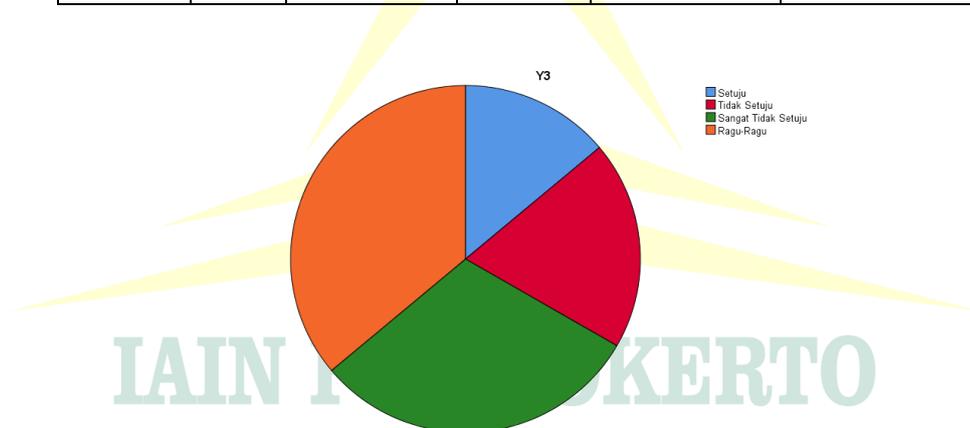
Berdasarkan tabel 4. 39 “Individu yang meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki sampai terdengar jauh merupakan individu dengan citra diri maskulin” dapat diketahui terdapat dua pilihan jawaban yang mempunyai nilai skor yang sama yaitu ragu-ragu dan tidak setuju

dengan pemilih 12 responden atau 33,3% dari total jumlah responden. Tetapi jika dilihat dari hasil meannya memperoleh skor sebanyak 2,61.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan meninggikan suara saat berbicara dengan laki-laki yang terdengar sampai jauh merupakan individu dengan citra diri maskulin.

**Tabel 4. 31**“Berdesak-desakan dengan laki-laki merupakan ciri individu bercitra diri maskulin”  
Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	30,6	30,6	30,6
	2	7	19,4	19,4	50,0
	3	13	36,1	36,1	86,1
	4	5	13,9	13,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	



**Gambar 4. 16**“Berdesak-desakan dengan laki-laki merupakan ciri individu bercitra diri maskulin”

Berdasarkan tabel 4. 40 “Berdesak-desakan dengan laki-laki merupakan ciri individu bercitra diri maskulin” dapat diketahui bahwa 13 responden atau 36,1% dari total jumlah responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan yang menyatakan berdesak-desakan merupakan ciri citra diri maskulin.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menyatakan ragu-ragu

mengelompokkan jika berdesak-desakan dengan laki-laki merupakan citra diri perempuan yang maskulin.

**Tabel 4. 32 Perbandingan skor rata-rata respon skala kognitif, afektif dan konatif**

No	Respon	Mean	Rangking
1	Kognitif	3,76	2
2	Afektif	3,92	1
3	Konatif	3,06	3

Berdasarkan tabel 4. 41 perbandingan skor rata-rata atau mean respon skala kognitif, afektif, dan konatif maka dapat dilihat nilai tertinggi pada respon afektif dengan perolehan skor 3,92. Sedangkan respon kognitif menduduki peringkat kedua dengan perolehan skor 3,76 sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala konatif dengan perolehan skor 3,06.

Hal ini menunjukkan bahwa atlet putri di UKM Olahraga IAIN Purwokerto menunjukkan respon bahwa mereka tidak merasa terganggu, cemas, takut dan gelisah terhadap penilaian mengenai penampilan, perasaan dan pandangan orang lain terhadap dirinya yang memiliki sifat atau karakteristik maskulin.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

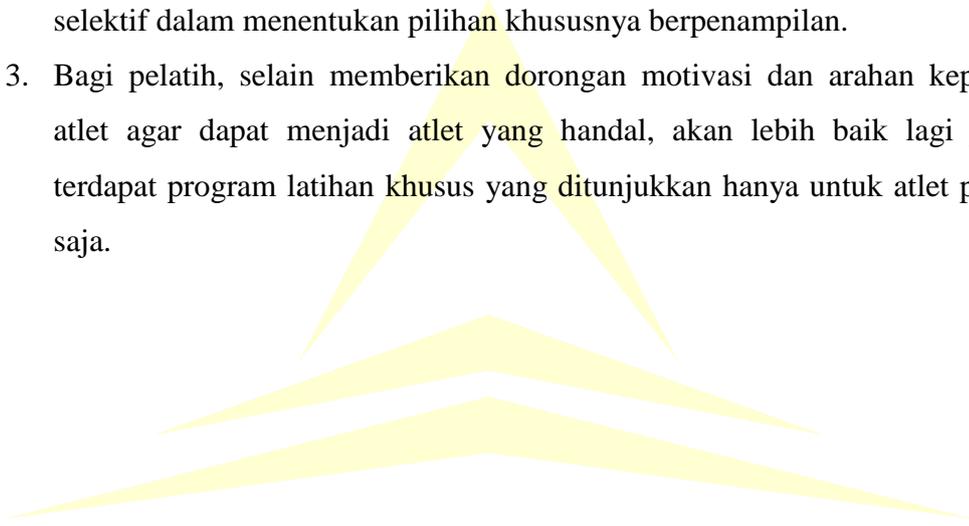
Citra diri maskulin merupakan suatu gambaran penilaian yang dilakukan oleh individu mengenai penampilan diri dan perasaan yang menyertai pandangan orang lain terhadap dirinya yang memiliki sifat atau karakteristik laki-laki. Secara teoritik individu atau kelompok akan memberikan respon atas stimulan yang diterima. Dalam penelitian ini persepsi citra diri maskulin pada atlet putri di respon secara kognitif, afektif dan konatif.

Penyebab terjadinya respon bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Stimulus khusus akan menimbulkan reaksi khusus sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi dari komunikasi. Respon ini dapat berupa suatu respon yang positif maupun respon negatif. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) respon atlet putri UKM Olahraga dari segi kognitif (pengetahuan) terhadap citra diri maskulin dapat dikatakan mendapatkan respon positif yang ditunjukkan dengan perolehan nilai mean 3,76. (2) respon atlet putri UKM Olahraga terhadap citra diri maskulin dilihat dari segi konatif (perilaku) memperoleh nilai mean tertinggi yaitu 3,92. Hal ini menunjukkan bahwa atlet putri UKM Olahraga IAIN Purwokerto memberikan respon positif dalam hal berperilaku atau beraktivitas yang sesuai dengan karakteristik laki-laki. (3) respon atlet putri UKM Olahraga dari segi afektif (perasaan) terhadap citra diri maskulin mendapatkan respon yang paling terendah dari respon yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean yang diperoleh 3,06.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, dalam penelitian ini masih sangat terbatas pada aspek konatif, sementara pada aspek yang lain belum dapat dieksplor dengan maksimal. Maka perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain dalam tema pokok pembahasan yang sejenis, baik dari segi metode (metode kuantitatifnya), teorinya maupun alat ukur yang dipakai, atau bisa menambahkan variabel lain dan populasi yang lebih luas lagi, agar dapat diperoleh penelitian baru sebagai pembandingan.
2. Bagi atlet, berpenampilan merupakan gaya seseorang dalam menampilkan dirinya ketika berada di lingkungan luar. Bagi perempuan gaya hidup dapat mencerminkan kepribadian. Akan lebih baik lagi jika kedepannya selektif dalam menentukan pilihan khususnya berpenampilan.
3. Bagi pelatih, selain memberikan dorongan motivasi dan arahan kepada atlet agar dapat menjadi atlet yang handal, akan lebih baik lagi jika terdapat program latihan khusus yang ditunjukkan hanya untuk atlet putri saja.



**IAIN PURWOKERTO**

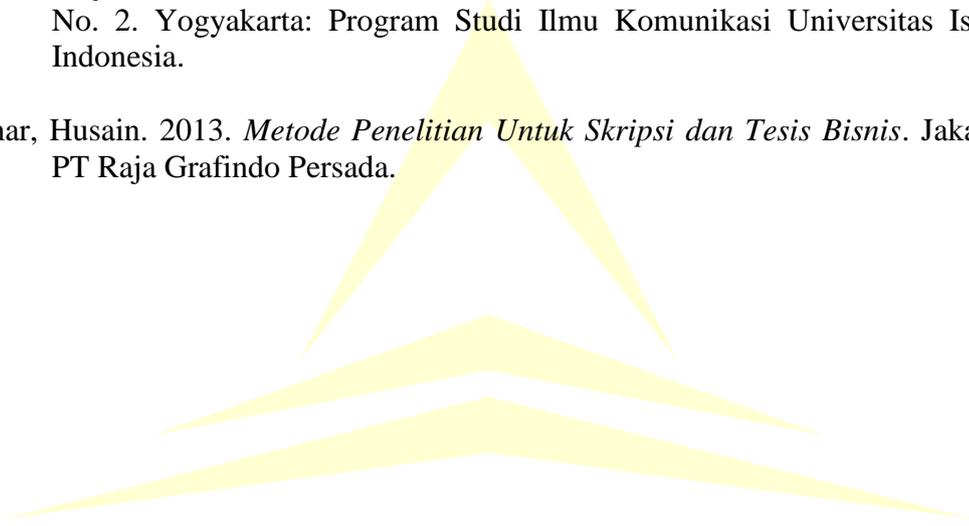
## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dkk. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amriani, Nani dkk. 2015. Perempuan Maskulin. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Volume III. No. 1, ISSN : 2477-0221. Makassar.
- Andriansyah, Lucky. 2018. Citra Diri Virtual Mahasiswa (Studi Kualitatif Citra Diri Virtual Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara di Media Sosial Instagram). *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ansharullah. 2019. Pakaian Wanita Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*. Volume 17. No. 1. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Apriani, Yulia Eka. 2018. Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Media Televisi (Studi Semiotik Program Acara "The Project" di Trans TV). *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, Atik Catur. 2010. Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Kebudayaan Jawa. *Jurnal Pamator*. Volume 3, No. 1. Semarang : Antropologi.
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Grup.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitri, Winda Meigina. 2011. Respon Siswa MAN 4 Jakarta Selatan Terhadap Pesan Dalam Lirik Lagu TOMAT (Tobat Maksiat) Wali. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gray, John. 2020. *Beyond Mars And Venus (Membangun Hubungan Ideal di Zaman yang Semakin Kompleks)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

- Hanana, Alna dkk. 2018. Konstruksi Maskulinitas Boyband 2PM Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Jurnal Al-Munir*. Volume 9. No. 1. Padang: FSIP Universitas Andalas.
- Heriyanto. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri dkk. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi *Online Trading* Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Jurnal EKOBIS*. Volume 17. No. 2. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Humairah. 2018. Respon Remaja Terhadap Video Dakwah *Source Of Happiness* Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Husamah dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Jaluanto, & Mario Zufri. 2017. Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang dikaji dengan Analisis Value For Money. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 6. No. 1. ISSN : 2302-2752. Semarang.
- Lapau, Buchari. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Listyana, Rohmatul dkk. 2015. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya*. Volume 5. No. 1. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Multajimah. 2013. Strategi Komunikasi Organisasi Manajer Dalam Mengatasi Kredit Macet Di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Mitra Mandiri Kecamatan Medan Tembung. *Skripsi*. Medan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara.
- Naibaho, Marlina. 2016. Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematangsiantar. *Jurnal Simbolika*. Volume 2. No. 1. Sumatra Utara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana.

- Nurhayati, Esti. 2014. Respon Remaja Islam Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Film Cinta Tapi Beda. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Parashakti, Ryani Dhyan. 2015. Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin Dan Feminim, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Volume 1. No. 1. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Priyanti, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Putri, Widya Ramalia. 2017. Motif Makna Diri Atlet Angkat Besi Wanita di Pekanbaru (Studi pada Atlet PABBSI Riau). *Jurnal JOM FISIP*. Volume 4, No. 2. Riau : Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat.
- Rakhmat, Jaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setiawan, Cruisietta Kaylana dkk. 2020. Pengaruh *Green Marketing* Dan *Brand Image* Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia, *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Lampung: Universitas Surya Dharma.
- Shandi, Ivanna Frestilya Ari. 2020. Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Si Masa Peminangan (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur). *Skripsi*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sholeha, Tiara Leni. 2020. Persepsi Sosial dan Upaya Para Orang Tua, Supporter dan Masyarakat Untuk Membangun Karakter Fairplay Dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Soraya, Ana. 2019. Konsep Diri Wanita Maskulin (Studi Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma). *Skripsi*. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sudraja, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukanda, Ukon Furkon dkk. 2020. Efek Tayangan Video Penjelasan Kasus Corona Terhadap Khalayak (Analisis Deskriptif Kuantitatif Terhadap Efek Video Penjelasan Kasus Corona Di Provinsi Banten). *Jurnal Dialektika Komunika*. Volume 8. No. 2. Tangerang: Universitas Islam Syekh Yusuf.
- Sunastiko, Kharina Putrie dkk. 2013. Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*. Volume 2. No. 3. Semarang.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Sumekar. 2015. Identifikasi Strategi Representasi Maskulinitas Pada Majalah Transnasional Di Indonesia. *Journal Communication*. Volume 6. No. 2. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
- Umar, Husain. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO